

**PERAN CSR BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG
PONOROGO DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN**

SKRIPSI



Oleh

Fajar Gemilang Ar

NIM 402200143

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ar, Fajar Gemilang. 2024. *Peran CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan.* **Skripsi.** Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

Kata Kunci: peran, CSR, pendidikan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial adalah sebuah program yang dilakukan sebuah perusahaan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan tersebut kepada masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Saat ini pun terdapat banyak program yang dilakukan oleh perusahaan dan lembaga untuk meningkatkan citra dari perusahaannya. Salah satunya dengan melakukan program yang memberikan banyak manfaat tanpa mengharapkan keuntungan material. Penelitian ini membahas terkait dengan peran dari program CSR di Bank Muamalat Cabang Ponorogo dalam meningkatkan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk menjelaskan mekanisme pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, 2) Untuk menjelaskan alasan pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan, 3) Untuk menjelaskan dampak apa saja yang muncul dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana materi disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan program CSR ini ada tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, yang dilakukan dengan persiapan dan juga pembahasan antara BMM dan BMI Cabang Ponorogo. Selanjutnya tahap pelaksanaan, dimana dilakukan apel dan briefing, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai program yang akan dilaksanakan. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini pihak BMI Cabang Ponorogo melakukan evaluasi dengan cara menjalin komunikasi secara rutin dengan pihak lain, dan melihat dari tingkat keberhasilan program tersebut. 2) Alasan utama Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo memilih memfokuskan kegiatan CSR pada sektor pendidikan karena tema pendekatan BMI dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu karena BMI Cabang Ponorogo beroperasi di wilayah yang terkenal dengan kentalnya pendidikan Islamnya. 3) Dampak yang muncul dari pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, yaitu: membantu mahasiswa dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan pendidikan di Ponorogo, mempererat hubungan antara BMI dan nasabah (lembaga pendidikan), dan meningkatkan citra perusahaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016 Jl.
Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Fajar Gemilang Ar	402200143	Perbankan Syariah	Peran Corporate Social Responsibility Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Terhadap Masyarakat

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Husna Ni Matul Ulya M.E.Sy
NIP.198608082019032023

Ponorogo, 14 November 2024

Menyetujui,

Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP. 198311262019031006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Pendidikan
Nama : Fajar Gemilang Ar
NIM : 402200143
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin. M. Ag.
NIP 197207142000031005

(.....)

Penguji 1 :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP 197202111999032003

(.....)

Penguji 2 :

Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP 198311262019031006

(.....)

Ponorogo, 25 November 2024
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin. M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Gemilang Ar
NIM : 402200143
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Peran CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Penulis



Fajar Gemilang Ar

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fajar Gemilang Ar

NIM : 402200143

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsinya yang berjudul:

**PERAN CSR BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG
PONOROGO DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Fajar Gemilang Ar

NIM 402200143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum sebuah lembaga dapat dikatakan baik jika mereka tetap memperhatikan lingkungan dan kondisi sosial disekitar lembaga tersebut. Jika lingkungan sekitar lembaga tersebut baik, maka lembaga itu dapat dikatakan telah memenuhi salah satu kewajiban terhadap lingkungan masyarakat tersebut, begitupun dengan lembaga keuangan yang sekarang berjalan di Indonesia. Keberhasilan suatu perusahaan juga tidak cukup jika hanya melihat pertumbuhan ekonominya saja, namun diperlukan cara-cara baru agar dapat mensinergikan antara kekuatan di dalam perusahaan (internal) dan kekuatan dari luar perusahaan (eksternal).¹ Saat ini, *Corporate Social Responsibility* telah menjadi bagian penting dari strategi bisnis, tidak hanya untuk meningkatkan citra perusahaan, namun juga untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Bank Muamalat Indonesia, salah satu lembaga keuangan syariah terkemuka di Indonesia, tidak terkecuali dalam mengadopsi dan melaksanakan program CSR sebagai bagian dari komitmennya terhadap prinsip syariah dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, dapat diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program CSR sendiri merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan yang

¹ Uminatun Zainul Rapikah, "Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 15.

bertujuan untuk memenuhi komitmen perusahaan terhadap lingkungan perusahaan jangka panjang.² Selain itu program CSR juga merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak etis, legal, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat luas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga melibatkan tanggung jawab kemitraan yang aktif dan dinamis antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas lokal.³

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Widjaya adalah sebuah bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal *stakeholders* yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut.⁴ Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan program wajib pemerintah yang diatur dalam satu undang-undang yaitu Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Pada pasal 74 ayat 1, menyebutkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam atau kegiatan yang berkaitan dengannya wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lalu pada Pasal 74 ayat 2 menyebutkan bahwa kewajiban-kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai pengeluaran perusahaan yang pemenuhannya dipertimbangkan menurut kesesuaian dan keadilan.

² Sabatini, K., & Sudana, I. P., "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 14, Nomor 1, (2019), 56–69.

³ T. Romi Marnelly, "*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*: Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume 2 Nomor 2, (2012), 50.

⁴ *Ibid.*, 51.

Selanjutnya, Pasal 74 ayat 3 menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mematuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 akan dikenakan sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan terkait. Dan terakhir, pada Pasal 74 ayat 4 menyatakan bahwa peraturan akhir mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup diatur dengan keputusan pemerintah.⁵

Keuntungan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah untuk meningkatkan citra positif perusahaan. Apabila perusahaan melakukan kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi banyak pihak, maka perusahaan juga menerima respon yang positif. Perusahaan harus mengedepankan etika bisnis dan tata kelola yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme dalam mengumpulkan dan mendistribusikan aset.⁶ Oleh karena itu, perusahaan melaksanakan program CSR untuk menciptakan citra positif di media maupun di mata masyarakat.⁷

Di Indonesia, pelaksanaan CSR oleh perbankan lebih berpeluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masing-masing lembaga menerapkan pola, strategi, dan pendekatan yang berbeda dalam memberikan bantuan dan pendampingan kepada masyarakat.⁸ Namun, peran program CSR

⁵ Omar Saddam Bhamakerti, dan Ahmad Saifudin Mutaqi, "Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT Bank Mandiri Balkondes Di Desa Kenalan, Borobudur, Jawa Tengah", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik (JURRITEK) Volume 2, Nomor 1*, (2023), 131.

⁶ Miftahul Huda dan Lukman Santoso, "Implementation of Corporate Waqf Core Principles in the Development of Waqf in Indonesia," *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 5 (2022): 114, <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0129>.

⁷ Uminatun Zainul Rapikah, "Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 16.

⁸ Unun Roudlotul Jannah dan Muchtim Humaidi, "Filantropi Pada Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di Desa Klepu Kec. Sooko Kab. Ponorogo)," *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 7, no. 1 (2020): 46–67, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i1.7472>.

bank dalam meningkatkan pendidikan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan CSR yang baik dapat berperan meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, bahwa CSR dapat membantu peningkatan pendapatan usaha kecil di sekitar bank.⁹

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan. Contohnya, pemberian beasiswa bagi anak-anak kurang mampu, pendanaan untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa atau fasilitas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi komunitas di sekitar perusahaan yang secara langsung merasakan dampak dari aktivitas perusahaan, baik positif maupun negatif. Dari perspektif ekonomi, salah satu hambatan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah fasilitas publik.¹⁰ CSR juga dapat dianggap sebagai salah satu strategi perusahaan yang berupaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kepentingan publiknya.

Bagi lembaga keuangan seperti Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR)

⁹ Wulandari, S. & Yuliani, A., "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, (2021), 112-121.

¹⁰ Luhur Prasetyo, Unun Roudlotul Jannah, dan Nurma Fitrianna, "Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo," *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2023): 289–308, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.17309>.

merupakan komponen utama dari program kerja tahunan mereka. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan memiliki reputasi yang sangat baik sebagai lembaga keuangan syariah dengan misi menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh operasionalnya. Bank syariah memiliki dua peran penting yang berbeda dibandingkan bank konvensional, dua peran tersebut adalah peran bisnis dan peran sosial.¹¹ *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut termasuk dalam salah satu peran bank syariah, yakni peran sosial.

Perusahaan ini juga aktif melaksanakan berbagai program CSR. Penerapan program-program tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat nyata kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat. Implementasi CSR di bank ini tidak hanya berfokus pada filantropi saja, namun juga mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. seperti halnya bank memberikan bantuan berupa dana pendidikan, bantuan dana untuk korban bencana, dan santunan anak yatim dan dhuafa.

Munculnya tantangan sosial dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan meningkatnya biaya pertukaran yang dapat mempengaruhi posisinya. Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo berdedikasi untuk membina dan mempertahankan hubungan positif dengan lingkungan sekitarnya serta bekerja sama dengan otoritas publik untuk

¹¹ Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia," *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–34, <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>.

memberikan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat dan ekosistem setempat. Melalui berbagai inisiatif seperti halnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bermanfaat yang ditujukan untuk mendukung masyarakat dan lingkungan, Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo memposisikan CSR sebagai elemen penting untuk keberlanjutan bisnis sekaligus meningkatkan citra positifnya.

Studi mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di kalangan masyarakat telah menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi dampak positif dari pelaksanaan CSR oleh bank syariah, serta bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi dan citra perusahaan di mata masyarakat. Walaupun banyak penelitian menekankan manfaat CSR dalam meningkatkan citra bank syariah, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan CSR tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut tetap menunjukkan bahwa CSR adalah praktik bisnis penting bagi bank syariah, yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penting untuk melihat lebih dekat bagaimana program CSR Bank Muamalat Indonesia dilaksanakan di cabang Ponorogo dan bagaimana dampaknya dalam meningkatkan pendidikan. Kepentingan tersebut mencakup kesejahteraan finansial, sosial dan lingkungan yang dapat dicapai dengan berpartisipasi atau mendapatkan manfaat dari

program tanggung jawab sosial bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dari program CSR, mekanisme pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program-program tersebut mempunyai peran penting bagi masyarakat di lingkungan Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Gita Kartikasari, yaitu tentang Analisis Efektivitas Implementasi CSR Terhadap Kemaslahatan *Stakeholder* Perspektif Maqashid Syariah Pada Bank Muamalat Cabang Malang, menyatakan bahwa implementasi program CSR dari Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang telah efektif dalam mencapai kemaslahatan *stakeholder*. Karena mampu memenuhi setiap kriteria yang terdapat dalam skala prioritas utama dan yang kedua, yaitu maqashid ad-dharuriyah serta al-Hajiyah. Namun tidak mampu mencapai tingkat kemaslahatan yang sempurna, dikarenakan tidak terpenuhinya kriteria dalam aspek maqashid al-Tahsiniyyah. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang diharapkan dapat mempertahankan dan diupayakan untuk meningkatkan setiap kualitas dari program CSR yang mengusung konsep syari'ah, sehingga dapat lebih efektif dalam memberikan dampak kemaslahatan terhadap *stakeholder*.¹²

Namun, menurut penelitian Zubair et al. (2019), implementasi program CSR di Bank Muamalat belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor yang

¹² Indah Gita Kartikasari, "Analisis Efektivitas Implementasi CSR terhadap Kemaslahatan Stakeholder Perspektif Maqashid Syari'ah Pada Bank Muamalat Cabang Malang". *JIAGABI* Volume 9, Nomor 2. (2020).

menyebabkan hal ini antara lain karena dana CSR Bank Muamalat masih dikelola secara terpusat oleh Kantor Pusat, sementara setiap Kantor Cabang lebih berfokus pada kegiatan bisnis. Kantor cabang tidak diberi kewenangan untuk merancang program CSR sendiri. Pelaksanaan CSR di tingkat cabang dinilai dapat berdampak negatif pada profit perusahaan, sehingga manajemen pusat memilih untuk mengelola program CSR secara langsung. Selain itu, ketiadaan divisi khusus yang menangani kegiatan CSR di kantor cabang juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pelaksanaan CSR di Bank Muamalat. Secara umum, program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat bertujuan untuk keberlanjutan perusahaan jangka panjang, serta mencakup CSR yang murni bersifat sosial.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Uminatun Zainul Rapikah tahun 2019 yaitu tentang Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Mayangkara Group Dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat. penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat dengan sasaran, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group mampu mewujudkan kemaslahatan masyarakat dengan hal ini para penerima *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memberikan kehidupan yang lebih baik. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di

¹³ Zubair, M. K., Rusdi, M. A., & Ismayanti, I, "Dinamika Praktek Tanggungjawab Sosial Bank Syariah (Studi Bank Muamalat Makassar)," *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 1 Nomor 2, Article 2. (2019), 15.

Mayangkara Group tentunya ada kendala yang harus dihadapi oleh perusahaan. Salah satu kendala yang terjadi adalah belum tercakupnya seluruh masyarakat atau pihak-pihak yang benar-benar membutuhkan bantuan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Peran CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan” yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran CSR yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan dan juga dampak yang muncul dari pelaksanaan program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo?
2. Mengapa implementasi CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan?
3. Apa saja dampak yang muncul dari pelaksanaan program CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan?

¹⁴ Uminatun Zainul Rapikah, “Analisis Manajemen *Corporate Social Reponsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat,” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung,2019), 46.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mekanisme pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan alasan pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan.
3. Untuk menjelaskan dampak apa saja yang muncul dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun harapan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan hal-hal dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain, dan sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penerapan program CSR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, dan wawasan dalam penerapan metode CSR serta implikasi program tersebut terhadap perekonomian lokal, dan memberikan pengalaman yang berharga pada proses menyelesaikan perkuliahan penulis.

b. Bagi Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan tambahan bagi perusahaan untuk dijadikan pertimbangan terkait dengan program CSR di Bank Muamalat Indonesia cabang Ponorogo.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait ilmu ekonomi terutama dalam program CSR serta dapat menjadi acuan informasi terkait program tersebut.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan oleh peneliti yang akan datang, serta dapat menjadi bahan kajian ilmu atau referensi dalam dunia pengetahuan ekonomi terutama terkait dengan program atau CSR.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang membahas tentang CSR telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang penulis kategorisasikan menjadi 2 bagian.

Bagian pertama yakni penelitian tentang CSR yang membahas mengenai pelaksanaan CSR untuk kesejahteraan masyarakat, pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifin Saleh dan Mislan Sihite tahun 2020 dengan judul Strategi Komunikasi untuk Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program CSR tak bisa dilepaskan dari pemberdayaan masyarakat. Tujuan CSR salah satunya adalah untuk mewujudkan masyarakat berdaya, khususnya masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arief Alvianto Sakti, Caecilia Tri Wahyanti tahun 2021. Dengan Judul “Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat”. Pada penelitian tersebut menghasilkan data yang mengatakan bahwa program *Corporate Social Responsibility* berjalan efektif untuk peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Omar Saddam Bhamakerti, Ahmad Saifudin Mutaqi tahun 2023. Dengan judul “Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT Bank Mandiri Balkondes Di Desa Kenalan, Borobudur, Jawa Tengah”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil

¹⁵ Arifin Saleh dan Mislan Sihite, “Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume. 4. Nomor. 1, (2020).

¹⁶ Arief Alvianto Sakti dan Caecilia Tri Wahyanti, “Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, Volume 5, Nomor 1. (2021).

laporan CSR PT Bank Mandiri Persero Tbk mengalokasikan dana untuk pembangunan Balai Ekonomi Desa di Desa Kenalan, Borobudur sebesar 1 miliar rupiah. Balai Ekonomi Desa tersebut dikelola secara profesional yang dilengkapi dengan homestay dan dipamerkan produk souvenir, makanan, dan produk lainnya hasil kreasi masyarakat desa. sehingga masyarakat sekitar telah mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut melalui Balai Ekonomi Desa Kenalan, Borobudur sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.¹⁷

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Uminatun Zainul Rapikah tahun 2019. Dengan judul “Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Mayangkara Group Dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat dengan sasaran, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group mampu mewujudkan kemaslahatan masyarakat dengan hal ini para penerima *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memberikan kehidupan yang lebih baik.¹⁸

¹⁷ Omar Saddam Bhamakerti dan Ahmad Saifudin Mutaqi, “Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT Bank Mandiri Balkondes Di Desa Kenalan, Borobudur, Jawa Tengah”, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik (JURRITEK)* Volume 2, Nomor.1. (2023).

¹⁸ Uminatun Zainul Rapikah, “Analisis Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Mayangkara Group dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat,” *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 29.

Bagian yang kedua adalah penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* yang membahas mengenai efektivitas dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putrisari , Malida Putri, Fajar Utama Ritonga tahun 2024. Dengan judul “Efektivitas Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT PP Properti TBK” Hasil analisis data menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan hingga saat ini cukup baik, akan tetapi dalam merancang program *Corporate Social Responsibility* alangkah lebih baik lagi jika dalam merancang program *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan panduan merancang program CSR, juga melihat keresahan atau konflik yang terjadi di lingkungan atau masyarakat dengan menerapkan skala prioritas, untuk dapat menyepakati program *Corporate Social Responsibility* yang akan dilaksanakan.¹⁹

Kedua yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah Gita Kartikasari, Rini Rahayu Kurniati, Daris Zuraida tahun 2020. Dengan judul “Analisis Efektivitas Implementasi CSR Terhadap Kemaslahatan *Stakeholder* Perspektif Maqashid Syariah Pada Bank Muamalat Cabang Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR dari Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang telah efektif dalam mencapai kemaslahatan *stakeholder*. Karena mampu memenuhi setiap kriteria yang terdapat dalam skala prioritas utama dan yang kedua, yaitu maqashid ad-

¹⁹ Amelia Putrisari, et.al. “Efektivitas Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT PP Properti Tbk.” *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, Volume 2 Nomor 3. (2024).

dharuriyah serta al-Hajiyyah. Namun tidak mampu mencapai tingkat kemaslahatan yang sempurna, dikarenakan tidak terpenuhinya kriteria dalam aspek maqashid al-Tahsiniyyah.²⁰

Ketiga, Yeni Rosilawati, dan Krisna Mulawarman tahun 2019. Dengan judul “Kearifan Lokal Tri Hita Karana Dalam Program *Corporate Social Responsibility*”. Pada penelitian ini menghasilkan data yang mengatakan bahwa kearifan lokal Tri Hita Karana (THK) yaitu mengintegrasikan elemen peribadatan, manusia dan alam digunakan sebagai panduan program CSR dan digunakan setiap tahap CSR mulai dari perencanaan, strategi pelaksanaan hingga evaluasi CSR.²¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Omi Pramiana, Nur Anisah tahun 2018 dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory”. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* pada BMT Masalah Kantor Cabang Pembantu telah dilakukan sesuai dengan Syariah Enterprise Theory (SET). BMT Masalah telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT yang dapat dianggap sebagai upaya koperasi untuk memenuhi prinsip syariah.²²

²⁰ Indah Gita Kartikasari, et.al. “Analisis Efektivitas Impelmentasi CSR terhadap Kemaslahatan *Stakeholder* Perspektif Maqashid Syariah pada Bank Muamalat Cabang Malang”, *JIAGABI* Volume. 9, Nomor. 2, (2020).

²¹ Yeni Rosilawati, dan Krisna Mulawarman. “Kearifan Lokal Tri Hita Kirana dalam Program *Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6. (2019).

²² Pramiana, Omi dan Nur Anisah. “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory”. *EKSIS: Volume 13 No 2*. (2018).

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Septia tahun 2020. Dengan Judul “Penerapan Kegiatan Program (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program CSR dibagi atas beberapa program yaitu program kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan, kegiatan tersebut diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua.²³

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Herrukmi Septa Rinawati, dan FX Sri Sadewo tahun 2019. Dengan judul “Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)”. Pada penelitian bab ini menjelaskan mengenai penerapan model kemitraan antara pengusaha UMKM dengan usaha skala menengah dan besar. Pada penelitian tersebut menghasilkan data yang mengatakan bahwa implementasi kemitraan model antara pengusaha UMKM dengan usaha skala menengah dan besar sejauh ini telah ditingkatkan dengan melibatkan perusahaan melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR).²⁴

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Muslihati, Siradjuddin, Syahrudin tahun 2018. Dengan judul “*Corporate Social Responsibility* (CSR)

²³ Wildan Septia. “Penerapan Kegiatan Program (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua”, *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*. (2020).

²⁴ Herrukmi Septa Rinawati, dan FX Sri Sadewo. “Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)”, *MATRA PEMBARUAN Jurnal Inovasi Kebijakan* Volume 3, Nomor 2. (2019).

Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Syariah”. Berdasarkan hasil analisa laporan tahunan serta laporan keberlanjutan, penulis menemukan bahwa tidak semua kriteria CSR bank syariah diungkapkan oleh ketiga bank yang diteliti. Ada beberapa poin kriteria CSR bank syariah yang belum disajikan seperti kurangnya program yang berkaitan dengan pelestarian alam, penggunaan pendapatan non halal untuk CSR, distribusi program yang belum merata, penentuan sasaran kegiatan CSR, kurangnya kemitraan, sosialisasi kegiatan dan pemahaman mengenai pelaksanaan, evaluasi di lapangan serta keberlanjutan program. Kriteria CSR pada bank Syariah merupakan suatu tawaran kepada bank-bank syariah dalam melaksanakan program-program CSR-nya agar bersesuaian dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.²⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pembahasan mengenai program *Corporate Social Responsibility*, dan untuk perbedaannya adalah pada objek penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang penelitiannya berorientasi pada suatu fenomena yang bersifat alami,

²⁵ Muslihati, et.al. "Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Syariah", *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Volume 2, Nomor 1. (2018).

menurut Marguerite pada Muh. Fitrah ciri dari penelitian kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah, maksud dari alamiah ini adalah data yang diperoleh peneliti didapat dengan cara berada di tempat penelitian itu dibuat.

Menurut Straus dan Corbin dalam Muh. Fitrah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didalam temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistik, dan cara-cara lain yang menggunakan angka.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke tempat penelitiannya, dan berkenaan dengan data, pada penelitian kualitatif data yang didapatkan berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan penelitian yang tidak dituangkan dalam bentuk-bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, Studi kasus adalah strategi penelitian dimana seorang peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari hal yang diteliti tersebut. Dalam studi kasus data yang diperoleh dikumpulkan dengan beraneka ragam teknik meliputi pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen atau catatan dan

²⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). 18.

pekerjaan para pelaksana sekolah. Alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus adalah karena jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang terjadi secara mendalam sehingga peneliti mampu mengungkap segala informasi dalam bentuk deskripsi data berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengungkap secara rinci terkait Peran CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan.

2. Kehadiran Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data. Bisa juga menggunakan alat yang bukan manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain-lain, namun peranannya adalah untuk menunjang pekerjaan peneliti sebagai alat yang utama. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat nyata, karena peneliti harus berhadapan dengan lingkungan manusia dan non manusia yang ada di wilayah penelitian. Kehadirannya di daerah penelitian, baik diketahui maupun tidak diketahui oleh subjek penelitian, harus dijelaskan. Mengacu pada keterlibatan peneliti dalam bidang penelitian, baik aktif maupun pasif.²⁷

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No.55, Krajan,

²⁷ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 5.

Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi ini menjadi tempat praktikum peneliti, dan selama itu peneliti mendapatkan banyak ilmu terkait dengan perbankan yang bervariasi, salah satunya terkait dengan program atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan Peran CSR Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan. Selain itu, lokasi yang dipilih peneliti ini memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2024 sesuai dengan jadwal yang tertulis pada jadwal penelitian, yakni setelah melakukan penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, dan revisi proposal penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau orang yang dimana dari seseorang itu kita memperoleh suatu data atau informasi baik secara lisan maupun tulisan dan dapat berupa gambar atau dokumentasi yang berkontribusi untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian. Sumber data penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung atau data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data, baik melalui observasi maupun wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada

pengumpul data, tetapi biasanya diperoleh dari orang lain atau melalui perantara dokumen, atau dengan kata lain sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap agar data yang diperoleh dapat dengan benar-benar sesuai.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan pihak utama terkait, yaitu Kepala Sub Branch Manager, Marketing, dan Operation Supervisor yang menjadi objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, foto-foto atau dokumen mengenai faktor pendukung terkait dengan peran program CSR.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti, Teknik data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Nawawi dalam Samsu, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸ Sedangkan menurut Ni'matuzahroh observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati tersebut dengan

²⁸ *Ibid* 97

sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.²⁹ Menurut Koentjaraningrat dalam Ni'matuzahroh, tujuan dari observasi tidak sebatas hanya untuk mengetahui perilaku atau peristiwa tertentu, tetapi observasi ilmiah yang dilakukan dengan tujuan yang lebih mendalam, yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat ilmiah tanpa memerlukan banyak biaya maupun tenaga ahli.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan datang ke lokasi penelitian agar terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dan mencatat bagaimana implementasi program CSR dilaksanakan, kegiatan tersebut dilaksanakan saat peneliti sedang melaksanakan magang.

b. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.³¹ Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh suatu informasi. Dengan kata lain, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah pada penelitian. Tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk

²⁹ Ni'matuzahroh, Susanti, "*Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*" (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3

³⁰ *Ibid* 5

³¹ Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta, Rineka Cipta, 1993, Edisi Revisi II, 126.

memperoleh informasi yang belum didapat secara langsung saat penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data lebih tentang implementasi program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo serta faktor-faktor pendukung dan dampak yang muncul dalam pelaksanaan program tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu, Kepala *Sub Branch Manager, Marketing*, dan *Operation Supervisor* di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan secara langsung, dokumentasi juga berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis dan dapat diperoleh dengan cara mencatat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang berisi mengenai data tertulis yang cara pengumpulannya dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungan dengan masalah penelitian.³²

³² Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti visi misi perusahaan, struktur perusahaan, sarana dan prasarana, dan masih banyak lainnya

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan oleh penulis, Langkah berikutnya adalah melakukan analisis sekaligus pembahasan. Data yang diperoleh tersebut, baik dari studi Pustaka maupun penelitian lapangan, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode analisis deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mengelompokkan dan menyaring data berdasarkan kualitas dan kebenarannya, serta menghubungkannya dengan teori, prinsip, dan kaidah hukum yang diperoleh dari studi Pustaka. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

7. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas. Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit,

³³ Hardani, et all, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 161

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami orang-orang.³⁴ Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep dari Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang dikutip dalam skripsi milik adalah sebuah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pemilihan / Penyeleksian data, pada tahap ini peneliti menentukan bagian-bagian yang penting, menentukan hubungan yang lebih bermakna, lalu informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis.
- 2) Pemfokusan data, pada tahap ini peneliti harus lebih memfokuskan data yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian, tahap ini adalah kelanjutan dari tahap seleksi data jadi harus berdasarkan rumusan masalah.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 224.

- 3) Peringkasan / Abstraksi data, data yang sudah terkumpul kemudian diseleksi terutama yang berhubungan dengan cakupan dan kualitas data terkait.
- 4) Transformasi, pada tahap ini proses untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam penelitian kemudian ditransformasikan dengan cara seleksi yang ketat melalui ringkasan singkat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data, selanjutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bisa menyajikan tabel, grafik dan sejenisnya, dalam penelitian kualitatif peneliti menyajikan data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan dilakukan display data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya dan uraian harus relevan dengan fokus penelitian. Simpulan awal

³⁵ Hardani, et all, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 168

yang ditemukan bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika simpulan yang sudah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan tersebut merupakan simpulan yang kredibel.³⁶

Setelah diperoleh data dan dianalisis serta diverifikasi mengenai kebenarannya, maka akan didapatkan temuan akhir atau simpulan akhir mengenai implementasi program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo.

8. Teknik Pengecekan keabsahan data

Untuk memperoleh keterpercayaan data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut³⁷. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada

³⁶ Umar Sidiq and Mo Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 84

³⁷ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017), 101.

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sedangkan tujuan triangulasi menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri yakni untuk membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari beberapa pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data serta mencegah adanya bahaya subjektivitas.³⁸ Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan triangulasi sumber setelah mewawancarai Kepala *Sub Branch Manager*, selanjutnya peneliti akan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan mewawancarai *Marketing, Operation Supervisor*, dan beberapa nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo. Lalu data yang diperoleh tersebut kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda.³⁹

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang bersumber

³⁸ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019. 15-16.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 274.

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian peneliti memeriksa kembali dengan hasil dari observasi atau dari hasil dokumentasi. Jika peneliti menemukan data yang berbeda-beda maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.⁴⁰

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menentukan ciri-ciri ataupun unsur yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang dicari, kemudian memfokuskan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan isu tersebut.⁴¹ Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti akan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah dengan adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, dari data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data terkait dengan interaksi antar manusia perlu didukung dengan foto-foto. Adapun alat bantu yang

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Irma Sufi Diana, "Penerapan Strategi Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo" *Skripsi* (PONOROGO: IAIN PONOROGO, 2022), 42.

dapat digunakan dalam perekaman data adalah handphone, kamera, perekam suara untuk mendukung kredibilitas data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam proses penyusunan skripsi dan untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya, maka pembahasan dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang permasalahan yang dimana terdapat masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan diakhiri dengan jadwal penelitian.

Bab Kedua, kajian pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka pikir. Pada bab ini berisi teori mengenai peranan teori *corporate social responsibility*.

Bab Ketiga, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil data dari penelitian berupa gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian ini berisi sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, letak geografis,

visi dan misi, serta sarana dan prasarana yang terdapat di Bank Muamalat Cabang Ponorogo. Dan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran program CSR.

Bab Kelima, pada bab ini berisi penutup yang memaparkan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang akan mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian



BAB II

TEORI PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

A. Peran

Secara etimologi peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan tindakan tersebut diharapkan oleh orang atau masyarakat lain. Yang berarti bahwa setiap tindakan memiliki arti penting bagi sebagian orang. Peran diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dijalankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial tertentu dalam sebuah organisasi.⁴²

Menurut Lepa, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan apa yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan status yang disandangnya, sehingga memungkinkan peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang besar dampaknya terhadap kehidupan. Peran terdiri dari tiga hal, aturan yang berhubungan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran norma adalah untuk mengajarkan masyarakat bagaimana hidup dalam masyarakat yang lebih luas. Peran merupakan suatu rencana tentang apa yang harus dilakukan seseorang sebagai suatu pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang penting bagi kedudukannya dalam struktur sosial.⁴³

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁴³ Abdus Salam, et.al. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program PKK Kemajet di Kecamatan Kedungdung". *SAP* – Volume 2 Nomor 1. 2024. 3.

Menurut Rivai, peran adalah pengaturan perilaku seseorang pada posisi tertentu. Dalam hal ini, pemimpin organisasi bertanggung jawab atas peranannya dan di dalamnya memunculkan harapan mengenai perilaku penanggung peran.⁴⁴

Peran lebih menyoroti pentingnya fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang melibatkan tiga hal, termasuk:

1. Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi seseorang dalam masyarakat;
2. Peran merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seseorang dalam lingkungan masyarakat;
3. Peran merupakan perilaku seseorang yang sangat penting dalam struktur sosial masyarakat.

Peran juga dapat dikenali melalui keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, serta ciri-ciri yang dimilikinya sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan;
2. Bentuk kontribusi seperti gagasan, tenaga, materi, dan sebagainya;
3. Organisasi Kerja: bekerja bersama dengan setara (dengan berbagai peran);
4. Penetapan tujuan telah ditetapkan bersama kelompok dan pihak lain.
5. Peran masyarakat: sebagai subjek.⁴⁵

⁴⁴ V. Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.

⁴⁵ Joesoef Soehendy, *Partisipasi Masyarakat*, (Jawa Barat: Jetis, 1990). 28.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan suatu perubahan penting pada masyarakat berdasarkan kedudukan jabatan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang tersebut. Dalam memenuhi sebuah peran suatu lembaga tersebut perlu adanya sebuah kegiatan yang terlaksana, atau adanya implementasi dari suatu program. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.⁴⁶ Menurut Djati Julitasari, Implementasi adalah suatu kegiatan manajemen yang dinikmati oleh banyak orang dan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik perorangan maupun kelompok.⁴⁷

Menurut Usman yang dikutip dalam jurnal Ali Miftaku Rosyid, implementasi dapat diringkas menjadi kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan teori mengukur kepuasan pelanggan/ Nasabah.⁴⁸

Tahapan Implementasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi:

1. Tahapan Perencanaan, menurut Wina Sanjaya perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang tindakan yang

⁴⁶ “Implementasi” KBBI, diakses pada 22 Agustus, 2024.

<https://kbbi.web.id/implementasi>

⁴⁷ Djati Julitasari, dan Jhon Suprihanto. Manajemen Umum Sebuah Pengantar (*Yogyakarta: BPFE, 2008*). 65.

⁴⁸ Ali Miftaku Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *TARBAWI*, Volume 5 Nomor 02 (2019): 176

dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan perencanaan sangat penting dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan.⁴⁹ Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang telah disusun sebelumnya yang menentukan hal-hal dari tujuan yang akan dan ingin dicapai.

2. Tahapan Pelaksanaan, pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah tersusunnya sebuah rencana yang biasanya dilaksanakan saat rencana sudah dianggap siap, pelaksanaan juga memiliki arti yang sama dengan penerapan. Jadi pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun secara terperinci.
3. Tahapan evaluasi, evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur apakah kegiatan berjalan lancar, tujuan dicapai dengan sempurna, apakah manfaat yang diperoleh dan sebagai bahan perbaikan di kegiatan selanjutnya. Jadi evaluasi merupakan tahapan terakhir yang sangat penting dilakukan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.⁵⁰

Dari pengertian implementasi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas belaka, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma, dan akan dilaksanakan jika peneliti sudah merasa siap dan matang dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2012

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2012

Jadi dalam pelaksanaan atau implementasi suatu program teori peran dapat diterapkan dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor perbankan, di mana bank menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan. Teori peran menjelaskan bagaimana individu atau organisasi berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang melekat pada posisi mereka. Dalam konteks CSR, bank berperan sebagai entitas yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencakup berbagai program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan.

B. *Corporate Social Responsibility*

Corporate dalam bahasa Indonesia berarti Korporasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia korporasi adalah sebuah istilah yang berarti perusahaan atau sebuah organisasi besar yang sah.⁵¹ Sedangkan *Responsibility* dalam bahasa Indonesia berarti tanggung jawab. Jadi dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah Tanggung Jawab Sosial yang merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan apabila kegiatan tersebut:

⁵¹ "Korporasi" KBBI, diakses pada 22 Agustus, 2024.
<https://kbbi.web.id/korporasi>

1. Berprinsip keberlanjutan.
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan.
3. Memberikan nilai tambah kepada masyarakat, terutama yang tidak mampu.⁵²

Teori piramida CSR menurut Carrol (1991), menyatakan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan (filantropi) yang dimiliki masyarakat terhadap organisasi pada suatu titik waktu tertentu.⁵³

Dalam aspek ekonomi, Sebagai organisasi bisnis yang ditanami modal, perusahaan haruslah mampu memperoleh keuntungan dan memaksimalkan laba sebagai tanggung jawab utamanya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi Stakeholder, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanggung jawab ekonomis berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, sebagaimana berjalannya suatu bisnis memiliki pengaruh terhadap pelestarian alam.

Dalam aspek hukum, perusahaan dituntut untuk mematuhi regulasi yang berlaku. Memenuhi pengoperasian bisnis dibawah peraturan membantu perusahaan meningkatkan hubungan dengan Stakeholder, menghindari sanksi

⁵² Wahyuni, Dewi. "Corporate Social Responsibility (Csr) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Volume 12, Nomor 02 (2007), 11–20.

⁵³ Archie Carrol, "Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Menuju Manajemen Moral Pemangku Kepentingan Organisasi", terj. (*Business Horizons* 34 ,1991), 39–48.

ekonomi dan sanksi sosial, serta mematuhi kebijakan pengelolaan lingkungan dan proteksi karyawan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dalam aspek etika, perusahaan diharapkan bertanggung jawab pada standar etika dan norma-norma lokal yang ada. Perusahaan diekspektasikan untuk mempertahankan reputasinya, dengan mengarahkan program CSR untuk menciptakan kesejahteraan bersama bagi seluruh elemen kehidupan. Dalam aspek filantropis, perusahaan diharapkan dijalankan di atas tanggung jawab etika. Perusahaan beroperasi sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan, dan keberadaan perusahaan akan meningkatkan kualitas hidup. Dan perusahaan harus mendukung kegiatan sosial secara sukarela, seperti donasi dan beasiswa.⁵⁴

Menurut Soeharto, *Corporate Social Responsibility* merupakan program bisnis yang berupaya tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan finansial perusahaan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi wilayah secara holistik, institusional dan berkelanjutan.⁵⁵

Sedangkan menurut Mahyaruddin, *Corporate Social Responsibility* memperlakukan perusahaan sebagai agen moral, sehingga parameter keberhasilan perusahaan terikat pada prinsip-prinsip moral dan etika tanpa merugikan kelompok masyarakat. Dalam bekerja, perusahaan harus

⁵⁴ Archie Carrol, "Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Menuju Manajemen Moral Pemangku Kepentingan Organisasi", terj. (*Business Horizons* 34, 1991), 39–48.

⁵⁵ Edi Suharto, "Memperkuat *Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility)* Pekerjaan Sosial di Dunia Industri" (Bandung: Refika Aditama, 2007)

mengedepankan prinsip moral dan etika untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.⁵⁶

Dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* terdapat empat model yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Yaitu dapat berupa keterlibatan langsung, dimana perusahaan dapat menyelenggarakan sendiri sebuah kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan tanpa perantara ke masyarakat. Selanjutnya pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Yang ketiga adalah pelaksanaan program dengan melakukan kerjasama dengan pihak lembaga sosial, instansi pemerintahan, universitas atau media lainnya, baik dalam pengelolaan dana maupun pelaksanaan kegiatannya. Dan model yang terakhir adalah kegiatan mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium, dimana perusahaan memandirikan atau menjadi anggota pendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial.

Dari keempat model tersebut, apapun model kegiatan CSR yang dipilih oleh perusahaan itu sama saja, yang paling penting program tersebut dapat berjalan dengan baik dan tetap sasaran, sehingga manfaat yang dicapai dapat maksimal. Agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar, ada baiknya dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat, karena dengan adanya

⁵⁶ Mahyaruddin, "Pengambilan Pembiayaan Kilang Padi Program CSR Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bindang Kepada PT Angkasa Pura II (Analisis berdasarkan Konsep Qard Al-Hasan)", *Skripsi* (BANDA ACEH:IAIN Ar-Raniry, 2012).

respon yang baik dari masyarakat dapat menjadikan program berjalan sesuai rencana.

Tujuan dari adanya program CSR adalah sebagai bentuk kontribusi suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif dari terciptanya keseimbangan dalam seluruh kegiatan bisnis serta dapat memberikan keseimbangan di bidang ekonomi, sosial, serta lingkungan.⁵⁷

Dalam pelaksanaan suatu program CSR, terdapat beberapa bidang yang sering dipilih suatu perusahaan dalam pelaksanaan program CSR, bidang-bidang tersebut adalah bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan masih banyak lagi. Bidang ekonomi memiliki beberapa program yang sering dipilih oleh perusahaan, yaitu program koperasi simpan pinjam dan pemberian modal usaha, dimana suatu perusahaan tersebut menambahkan produk layanan baru atau mendirikan koperasi simpan pinjam untuk membantu masyarakat dan karyawan dalam mengakses modal dengan bunga rendah. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal dan memberdayakan individu untuk memulai usaha kecil. Selanjutnya ada program pengembangan UMKM atau mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar wilayah perusahaan melalui pelatihan, pendampingan, dan

⁵⁷ Nurdizal M Rachman, *“Panduan Lengkap Perencanaan CSR”*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 42-43.

penyediaan akses pasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM lokal.⁵⁸

Bidang selanjutnya adalah bidang kesehatan, dalam bidang ini juga terdapat beberapa program yang sering dipilih oleh perusahaan, yaitu acara donor darah dimana suatu perusahaan menyelenggarakan acara donor darah yang melibatkan masyarakat umum dan pegawai perusahaan. Kegiatan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan darah di rumah sakit tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya donor darah. Program yang kedua adalah program Vaksinasi dan pengobatan gratis, dimana perusahaan tersebut mengadakan program vaksinasi dan pengobatan gratis untuk masyarakat umum sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit.⁵⁹

Selanjutnya adalah program CSR di bidang lingkungan, contoh pertama adalah program pengolahan limbah, dimana perusahaan tersebut mengimplementasikan program pengolahan limbah untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan. Ini termasuk daur ulang limbah dan pengelolaan limbah berbahaya. Selanjutnya program kepelatihan, program ini menyediakan pelatihan kemampuan bagi masyarakat terkait dengan praktik

⁵⁸ Rizki, A., & Putri, A, "Corporate Social Responsibility sebagai Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat", *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Volume 8 Nomor 3, (2022).

⁵⁹ Gita Handayani Tarigan, et.al. "Program Corporate Social Responsibility(Csr) Bidang Kesehatan Pt Freeport Indonesiadi Era Pandemi Covid-19", *Tarigan: Radyati* Volume 8, Nomor 1, (2023). 112-124

ramah lingkungan, seperti teknik pertanian berkelanjutan atau pengelolaan sumber daya alam.⁶⁰

Dan selanjutnya adalah program CSR di bidang Pendidikan, program yang pertama adalah kegiatan seminar pendidikan, Menurut M. J. Langeveld pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.⁶¹ Dalam pelaksanaan CSR biasanya suatu perusahaan atau bank tersebut mengadakan seminar yang berkaitan dengan pendidikan. Program selanjutnya adalah program beasiswa, dimana suatu perusahaan tersebut melaksanakan program pemberian beasiswa untuk siswa atau mahasiswa berprestasi yang kurang mampu, sehingga dari program ini dapat mengurangi beban para siswa atau mahasiswa.⁶²

Prinsip yang berhubungan erat dengan CSR adalah Responsibilitas, yang merupakan aspek pertanggungjawaban dari setiap kegiatan perusahaan untuk melaksanakan prinsip CSR, karena pada saat suatu perusahaan berusaha, perusahaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini

⁶⁰ Dedi Sudrajat, dan Dian Haki Nuradiansyah. "Peranan Program Csr Perbankan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Karawang". *Manajerial*, Volume 2 Nomor 2. (2017), 13.

⁶¹ Revrison Baswir. 2003. *Publik Pemerintahan Indonesia, Akuntansi Pemerintahan Indonesia*.

⁶² Dwi Triyanto, "Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Di Bidang Pendidikan Pt. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI)", *Skripsi* (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 47.

menekankan signifikansi filantropi dunia usaha terhadap kepentingan pihak-pihak eksternal. Perusahaan diharapkan memperhatikan kepentingan stakeholder perusahaan, menciptakan nilai tambah dari produk dan jasa, serta menjaga kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya.

Selain itu, melalui prinsip tanggung jawab diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan peluang kerja bagi segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. CSR merupakan sebuah gagasan yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya bertanggung jawab terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam kondisi keuangan, tetapi juga terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan *triple bottom lines*, yaitu nilai finansial, sosial, dan lingkungan.

Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk memastikan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Menurut standar dari Bank Dunia, CSR mencakup beberapa komponen utama, dan bagi perusahaan yang berusaha membangun citra positif, kesepuluh komponen tersebut harus diprioritaskan, komponen tersebut antara lain:

1. Perlindungan lingkungan,
2. Jaminan kerja,
3. Hak Asasi Manusia,
4. Interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat,
5. Standar usaha,

6. Pasar,
7. Pengembangan ekonomi dan badan usaha,
8. Perlindungan kesehatan,
9. Kepemimpinan dan pendidikan,
10. Bantuan kemanusiaan dalam situasi bencana.⁶³

Jadi program *Corporate Social Responsibility* ini pada dasarnya dilakukan untuk masyarakat, sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut juga peduli dengan masyarakat. Masyarakat sendiri adalah sekelompok orang yang berinteraksi secara individu atau kelompok untuk mencapai kepentingan. Sedangkan Koentjaraningrat mengartikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.⁶⁴ Syani juga berpendapat bahwa kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab “musyarakat” yang berarti “bersama”, dan kemudian berkembang menjadi “masyarakat” yang berarti sekelompok orang yang hidup bersama, berinteraksi dan saling mempengaruhi.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa program CSR atau adalah sebuah program yang dilakukan sebuah perusahaan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan tersebut kepada masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Program CSR itu sendiri memiliki banyak bentuk kegiatan, contohnya seperti

⁶³ Dedi Sudrajat, dan Dian Haki Nuradiansyah. “Peranan Program Csr Perbankan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Karawang”. *Manajerial*, Volume 2 Nomor 2. (2017). 13.

⁶⁴ Koentjaraningrat. 1969. *Pengantar Antropologi*.

⁶⁵ Abdul Syani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*.

pengelolaan limbah, beasiswa, kegiatan santunan, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.



BAB III

PERAN CSR BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PONOROGO DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

Pada tanggal 1 November 1991, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mulai beroperasi sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia telah menawarkan produk keuangan syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance Syariah (al-Ijarah Indonesia Finance)*. Pendirian Mualamat Bank Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat dianugerahi gelar bank komersial pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan. Penghargaan ini mengukuhkan posisi perusahaan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan banyak layanan dan produk yang masih dalam pengembangan. Beberapa produk yang diluncurkan oleh Bank Muamalat Indonesia seperti produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang telah diluncurkan pada tahun 2011 yang telah mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* serta layanan *internet banking*, ATM dan *cash management*.

Semua produk tersebut menjadi tonggak sejarah penting di dunia perbankan syariah.⁶⁶

Pada tahun 2007, terdapat tiga lembaga keuangan syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah. Terdapat 19 bank umum yang memiliki unit usaha syariah, termasuk bank-bank besar seperti Bank Negeri Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sistem syariah juga telah diadopsi oleh BPR yang bertambah menjadi 104 BPR Syariah.

Bank Muamalat sedang mencari investor potensial untuk memperkuat permodalannya, dan *Islamic Development Bank* (IDB) yang berbasis di Jeddah, Arab Saudi merespons positif. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Periode antara tahun 1999 dan 2002 merupakan periode yang penuh tantangan dan keberhasilan bagi Bank Muamalat. Saat ini, Indonesia merupakan tempat penting dalam dunia keuangan syariah.

Penelitian yang dipublikasikan pada *Islamic Banking Outlook 2005* terbatas pada Indonesia. *Islamic Banking Award* dan *Islamic Banking Quality Award* telah diselenggarakan secara terus menerus sejak tahun 2003. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Departemen Keuangan

⁶⁶ Bank Muamalat, Annual Report, www.bankmuamalat.co.id (diakses pada 22 Oktober 2024, 23.09)

Syariah di Singapura dibanjiri permintaan undang-undang perbankan syariah dan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

Pada tahun 2009, bank ini mendapat izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Dan menjadi bank pertama di Indonesia dan satu-satunya bank yang memperluas operasinya di Malaysia. Bank Muamalat saat ini memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) cabang di Malaysia. Dan didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan Prima serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payments (MEPS).

Bank Muamalat Indonesia memainkan peran penting dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Seiring dengan proyeksi pertumbuhan Bank Muamalat yang terus meningkat, bank ini mulai memperluas jaringan dengan membuka kantor cabang baru di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di kota-kota kecil yang memiliki potensi besar. Salah satu ekspansi wilayah yang dipilih adalah Kota Ponorogo, Jawa Timur. Meskipun kota ini tergolong kecil, namun potensinya untuk mendukung pertumbuhan Bank Muamalat sangat besar. Mayoritas penduduk Ponorogo adalah Muslim, dan kota ini juga dikenal sebagai kota santri. Dengan demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan Bank Muamalat di wilayah Ponorogo. Setelah melalui proses pengajuan yang tidak mudah di Bank Indonesia, akhirnya pada tanggal 29 Desember 2009, Bank Muamalat secara resmi membuka kantor cabang pembantu di Ponorogo.

2. Lokasi Geografis Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo terletak di Jalan Urip Sumoharjo No. 55, Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kota Ponorogo, Jawa Timur dengan kode pos 63413, bisa mengakses link *google maps* <https://maps.app.goo.gl/Ps5yUrjSPPzGZ8q19>. Sebelum berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No. 55, Bank Muamalat Cabang Ponorogo berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto KAV 35-37, Ponorogo. Saat ini Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo dipimpin oleh Moch Khoiruddin dengan jabatan *Sub Branch Manager*.

3. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Terbaik dan Termasuk dalam 10 Besar Bank di Indonesia dengan Eksistensi yang Diakui Tingkat Regional.

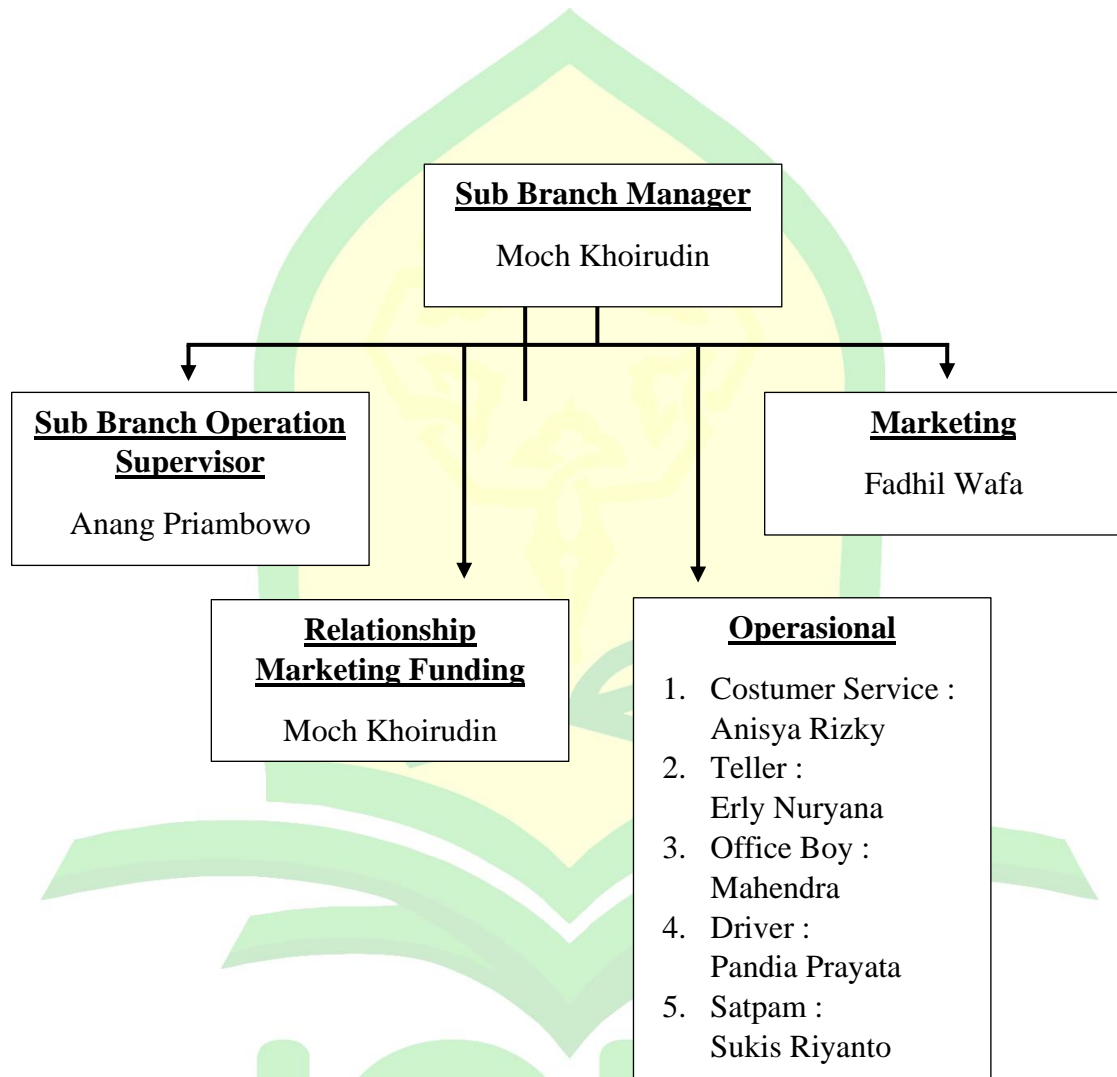
b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4. Struktur Organisasi di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

Kualitas pelayanan sangat bergantung pada sumber daya manusia dan pengelolaannya. Bank Muamalat, sebagai lembaga keuangan syariah, membutuhkan struktur organisasi yang jelas untuk memastikan pelayanan

yang baik. Di Bank Muamalat KCP Ponorogo, struktur organisasi terdiri dari Sub Branch Manager, Sub Branch Operation Supervisor, teller dan customer service, Branch Collection, RM SME, RM Funding.



Gambar 3.1
Struktur Staff Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

P O N O R O G O

5. Produk – produk di Bank Muamalat Cabang Ponorogo

a. Produk Simpanan

1) Produk Tabungan di Bank Muamalat KCP Ponorogo

Beberapa produk tabungan yang disediakan Bank Muamalat KCP Ponorogo meliputi:

a) Tabungan Muamalat iB

Tabungan ini memberikan kenyamanan dengan berbagai pilihan kartu ATM dan kartu debit sesuai kebutuhan nasabah. Fasilitas yang disediakan termasuk Kartu Reguler, yang mendukung transaksi di ATM dalam negeri dan di Malaysia melalui jaringan ATM Bank Muamalat, ATM Prima, ATM Bersama, dan MEPS, serta pembayaran di jaringan Prima Debit. Kartu Gold menawarkan akses lebih luas, memungkinkan transaksi global melalui jaringan ATM dan pembayaran di jaringan Visa.

b) Tabungan Muamalat iB Haji dan Umrah

Bank Muamalat dipercaya oleh Kementerian Agama sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH). Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki niat untuk haji atau umrah, dan saldo tidak dapat ditarik sebelum mencapai jumlah minimal untuk pendaftaran haji atau umrah.

c) Tabungan Muamalat Dollar

Tabungan syariah ini tersedia dalam mata uang US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD), yang dirancang untuk nasabah yang membutuhkan layanan transaksi dan investasi dalam mata uang asing.

d) Tabungan-Ku

Produk ini merupakan tabungan perorangan dengan persyaratan mudah. Keuntungan yang ditawarkan meliputi bebas biaya administrasi bulanan, bebas biaya penarikan tunai di teller, dan bebas biaya penggantian buku tabungan pertama.

e) Tabungan Muamalat Umrah iB

Tabungan ini mirip dengan tabungan haji, namun setoran awalnya lebih terjangkau, mulai dari Rp 100.000 per bulan, dengan pilihan jangka waktu menabung antara 3 bulan hingga 5 tahun sesuai kebutuhan nasabah.

f) Tabungan Muamalat Prima iB

Tabungan ini dirancang bagi nasabah yang ingin hasil maksimal dengan kebebasan bertransaksi, meskipun memiliki beberapa perbedaan dalam persyaratan dibandingkan tabungan biasa.

g) Tabungan Muamalat Rencana iB

Produk ini cocok bagi nasabah yang memiliki rencana jangka panjang, seperti pendidikan, pernikahan, perjalanan

ibadah, pembelian rumah atau kendaraan, dan kebutuhan masa depan lainnya.

h) Tabungan SimPel iB

Tabungan ini ditujukan bagi pelajar untuk mendorong budaya menabung sejak dini, dengan keuntungan bebas biaya administrasi bulanan, bebas biaya kartu ATM, dan bagi hasil.

2) Produk Investasi Deposito

Produk deposito syariah di Bank Muamalat memberikan hasil investasi optimal melalui skema bagi hasil kompetitif. Deposito ini tersedia dalam rupiah dan US dollar serta dikelola berdasarkan prinsip syariah, memberikan ketenangan dalam berinvestasi.

3) Produk Tabungan Giro

a) Giro Muamalat Ultima iB: Giro ini berbasis akad mudharabah, memberikan kemudahan transaksi dan bagi hasil kompetitif, cocok bagi nasabah perorangan dan non-perorangan.

b) Giro Muamalat Attijary iB: Berbasis akad wadiah, produk ini memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah perorangan maupun non-perorangan dengan fasilitas Cash Management dan bebas biaya administrasi bulanan.

4) Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan ini diperuntukkan bagi pemilik usaha, perorangan (WNI), atau badan usaha yang memerlukan tambahan

modal kerja. Berdasarkan prinsip syariah, produk ini menawarkan beberapa pilihan akad, seperti musyarakah, mudharabah, dan murabahah.

b) Modal Kerja LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi)

Produk ini ditujukan bagi LKM Syariah, seperti BPRS dan Koperasi, untuk meningkatkan pendapatan dan memperbesar portofolio pembiayaan bagi nasabahnya.

c) Pembiayaan Jangka Pendek BPRS iB

Ditujukan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) guna memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek, disalurkan ke nasabah dengan pola *executing*, menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah.

d) Pembiayaan Umroh Muamalat

Produk ini mendukung nasabah untuk mewujudkan keinginan beribadah umrah, berbasis prinsip *ijarah* (sewa jasa)

e) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi ditujukan untuk mendukung pengembangan usaha nasabah melalui beberapa skema syariah, meliputi pembiayaan properti, *refinancing* aset produktif, dan proyek usaha yang sudah berjalan.

B. Pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

Menurut hasil observasi yang saya lihat di Bank Muamalat Cabang Ponorogo terkait dengan pelaksanaan program CSR, pada pelaksanaan

program sedekah diawali dengan apel rutin yang dilanjutkan dengan briefing bersama karyawan BMI Ponorogo pada pukul 07.45, yang dipimpin oleh bapak Khoiruddin selaku kepala cabang, sedekah subuh yang disiapkan untuk dibagikan berupa nasi kotak berjumlah 50 kotak, yang kemudian dibagikan oleh seluruh karyawan kepada pengguna jalan, masyarakat di sekitar kantor Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo.⁶⁷

Pada program yang kedua adalah program Jumat Berkah yang diawali dengan kegiatan yang sama, yaitu apel rutin yang dilanjut dengan briefing bersama seluruh karyawan BMI Cabang Ponorogo. Jumat Berkah yang dibagikan pada masyarakat berupa nasi kotak dan paket sembako, kemudian paket sembako dan nasi kotak tersebut disalurkan atau dibagikan kepada pengguna jalan dan masyarakat sekitar kantor Bank Muamalat Cabang Ponorogo.⁶⁸

Selanjutnya observasi dari program CSR pada sektor pendidikan adalah dengan pemberian beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu yang berprestasi di UNIDA Gontor. Pada saat observasi program tersebut sudah berjalan, sehingga peneliti hanya dapat ikut mengamati saat pemantauan atau cross check yang dilakukan beberapa bulan setelahnya. pertama dari pihak Bank Muamalat Indonesia menemui Civitas UNIDA, yang kemudian berdiskusi terkait kegiatan penyaluran beasiswa oleh Bank Muamalat Indonesia Ponorogo kepada Mahasiswa UNIDA, pihak Bank Muamalat Indonesia juga melakukan

⁶⁷ Fadhil Wafa', *Observasi*, 1 September 2024.

⁶⁸ Fadhil Wafa', *Observasi*, 29 September 2024.

pemantauan dengan melihat data keuangan dari mahasiswa melalui bagian keuangan, apakah ada kendala dalam penyaluran beasiswa tersebut.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moch Khoirudin selaku Kepala Cabang atau *Sub Branch Manager* terkait pelaksanaan program CSR menyatakan bahwa:

“Bank Muamalat Indonesia (BMI) di Ponorogo melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dikenal sebagai CSR Hibah, yang berfokus pada kegiatan sosial seperti pemberian beasiswa dan santunan anak yatim. Program ini telah dimulai sejak tahun 2012, setelah pembukaan kantor cabang di Ponorogo pada tahun 2010. Beberapa program yang dilaksanakan termasuk Jum’at Berkah dan beasiswa untuk mahasiswa di UNIDA Gontor. Proses pelaksanaan CSR dimulai Pertama kita berdiskusi dengan pihak terkait, seperti contoh dari UNIDA, jadi dari pihak UNIDA mengajukan usulan untuk diadakannya kegiatan beasiswa tersebut yang sebelumnya sudah berkoordinasi dengan BMI dan kemudian usulan dari pihak Unida tersebut diajukan oleh BMI kepada BMM (Baitul Mal Muamalat), setelah itu pihak BMM melakukan pengecekan apabila sudah sesuai, dana di distribusikan dan direalisasikan. Pada tahun 2023 itu jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa berjumlah 35 anak, 14 laki-laki dan 21 perempuan. Jadi sumber dana dari kegiatan CSR itu berasal dari BMM (Baitul Mal Muamalat), salah satu anak perusahaan dari BMI itu sendiri. Perencanaan program dilakukan dengan melihat kebutuhan nasabah dan juga perputaran dana nasabah yang paling besar di BMI yang kemudian hasilnya dilanjutkan dengan identifikasi dan klasifikasi yang jelas. Seperti contoh UNIDA yang termasuk nasabah prioritas kami karena pihak tersebut perputaran dananya besar di BMI, sehingga kemudian kami merencanakan program beasiswa tersebut untuk kami ajukan kepada BMM sebagai sumber dana kami. Semua karyawan terlibat dalam pelaksanaan program ini, meskipun di lapangan biasanya hanya ada beberapa orang yang bertanggung jawab langsung. Keberhasilan program diukur melalui keberlanjutan kegiatan, dan efektivitasnya dipantau dengan menjalin komunikasi rutin dengan pihak kampus, kami selalu berhubungan dengan pihak kampus terkait beasiswa yang dijalankan, dan kami setiap minimal sebulan sekali selalu berkunjung ke sana untuk crosscheck tentunya. Masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap program ini, dan BMI berencana untuk terus mengembangkan CSR secara berkelanjutan, melihat dampak positifnya bagi masyarakat.”⁷⁰

⁶⁹ Fadhil Wafa’, *Observasi*, 2 Oktober 2023.

⁷⁰ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

Berikut ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Anang Priambowo selaku *Operation Supervisor* terkait dengan pelaksanaan program CSR, pernyataannya sebagai berikut:

“Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo setau saya telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejak tahun 2012, yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial seperti pemberian beasiswa dan santunan anak yatim. Program-program yang dijalankan, seperti Jum’at Berkah, sedekah subuh, dan beasiswa untuk UNIDA Gontor. Dalam pelaksanaan program ini juga melalui beberapa langkah-langkah, proses pelaksanaan CSR dimulai dengan perencanaan oleh Bank Muamalat Indonesia dan juga BMM (Baitul Mal Muamalat), dengan identifikasi kebutuhan masyarakat oleh BMI yang diikuti dengan penganggaran dan kemudian program tersebut diajukan pada BMM, setelah mengusulkan kegiatan CSR yang akan dilaksanakan dan juga data penerima yang terkait dengan CSR tersebut, contohnya beasiswa yang diberikan untuk mahasiswa UNIDA Gontor. BMI terlebih dahulu bekerja sama dengan pihak UNIDA untuk mendapatkan daftar calon penerima beasiswa. Kemudian, BMI melakukan verifikasi apakah data penerima beasiswa tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan. Jika memenuhi syarat, data tersebut dikirim ke BMM melalui proses yang disebut data assignment. Setelah disetujui (ACC) oleh BMM, dana beasiswa tersebut kemudian didistribusikan. Nah, dalam mengukur keberhasilan program CSR ini kita melihat dari keberlanjutan kegiatan, di mana jika tidak dilanjutkan dalam satu dekade, hal ini dapat menunjukkan kurangnya efektivitas dari program tersebut. Cara kami memantau dan mengevaluasi kegiatan tersebut adalah dengan rutin memonitoring yang dilakukan melalui komunikasi rutin dengan institusi terkait. Ke depan, BMI berencana untuk mengembangkan program CSR secara berkelanjutan, mengingat dampak positif yang telah dirasakan oleh kami dan juga masyarakat.”⁷¹

Berikutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fadhil Wafa’ selaku bagian *Marketing* terkait dengan pelaksanaan program CSR, pernyataannya mereka sebagai berikut :

“BMI Ponorogo melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada kegiatan sosial di luar transaksi perbankan sejak tahun 2012, dengan berbagai program seperti Jum’at Berkah, beasiswa untuk UNIDA Gontor, santunan anak yatim, sedekah subuh, dan bantuan bencana

⁷¹ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

alam. Proses pelaksanaan CSR dimulai dari rekomendasi program yang dibuat oleh kantor pusat dan juga BMM berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat, diikuti dengan penganggaran dan sosialisasi ke kantor cabang. Setiap cabang kemudian mengajukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dan data penerima manfaat untuk mendapatkan persetujuan dana dari pihak BMM, perencanaan itu dimulai proses perencanaan CSR dimulai dengan kerja sama antara Bank Muamalat Indonesia dan juga BMM (Baitul Mal Muamalat), dengan identifikasi kebutuhan masyarakat oleh BMI yang diikuti dengan penganggaran dan kemudian program tersebut diajukan pada BMM. Kalau untuk pelaksanaannya, pertama tentunya kami sudah mempunyai rancangan program yang akan dilaksanakan, pihak mana yang akan bekerja sama dengan kita, kita hubungi pihak tersebut, lalu kita koordinasi tentang bagaimana cara atau metode untuk menyalurkan dan melaksanakan program CSR, setelah itu baru kegiatan tersebut dilaksanakan. Keberhasilan program diukur melalui keberlanjutan kegiatan, jika program tidak dilanjutkan dalam satu dekade, ini dapat menandakan kurangnya efektivitas. BMI juga memantau efektivitas program dengan menjalin komunikasi rutin dengan pihak terkait, seperti UNIDA, dan berencana untuk melanjutkan kegiatan CSR secara berkelanjutan.”⁷²

Dari pernyataan diatas dan hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa program CSR yang dijalankan oleh BMI, ada Jumat Berkah, sedekah subuh, beasiswa UNIDA Gontor, santunan anak yatim, dan bantuan untuk bencana alam. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahap, tahap pertama adalah tahap perencanaan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Untuk program sedekah subuh dilaksanakan pada pukul 07.45 yang diawali dengan apel rutin dan briefing, selanjutnya seluruh karyawan membagikan nasi kotak kepada para pengguna jalan dan masyarakat sekitar kantor BMI. Dalam pelaksanaan program Jumat Berkah juga berisi kegiatan yang hampir sama, tetapi untuk sesuatu yang dibagikan selain nasi kotak juga ditambah dengan paket sembako.

⁷² Fadhil Wafa', *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

Untuk program CSR dalam sektor pendidikan, BMI memfokuskan pada pemberian beasiswa untuk mahasiswa UNIDA Gontor. Dalam pelaksanaan program ini juga melalui beberapa langkah-langkah, proses pelaksanaan CSR dimulai dengan perencanaan oleh Bank Muamalat Indonesia pusat, dengan identifikasi kebutuhan masyarakat oleh kantor pusat yang diikuti dengan penganggaran dan kemudian program tersebut disosialisasikan ke kantor cabang seperti halnya Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini, setelah itu cabang mengusulkan kegiatan CSR apa yang akan dilaksanakan dan juga data penerima yang terkait dengan CSR tersebut, contohnya beasiswa yang diberikan untuk mahasiswa UNIDA Gontor. BMI terlebih dahulu bekerja sama dengan pihak UNIDA untuk mendapatkan daftar calon penerima beasiswa. Kemudian, BMI melakukan verifikasi apakah data penerima beasiswa tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan. Jika memenuhi syarat, data tersebut dikirim ke kantor pusat melalui proses yang disebut data assignment. Setelah disetujui (ACC) oleh pusat, beasiswa disalurkan.

C. Implementasi CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan kepada sektor pendidikan, hal itu dilakukan karena tema pendekatan Bank Muamalat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di UNIDA Gontor. Dan juga mengingat

Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini berada di wilayah yang terkenal dengan kentalnya pendidikan Islamnya, atau banyak juga yang menyebut daerah Ponorogo sebagai Kota Santri karena banyaknya sekolah-sekolah berbasis Islam disini. Selain itu Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo juga ingin ikut berkontribusi dalam perkembangan pendidikan di wilayah Ponorogo. Apalagi saat ini banyak anak-anak atau mahasiswa berprestasi yang terhalang pendidikannya karena faktor ekonomi, jadi Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih ingin membantu para mahasiswa berprestasi yang kurang mampu agar lebih meringankan bebannya sehingga dapat melanjutkan studinya.⁷³

Berikut ini pernyataan dari Moch Khoiruddin terkait dengan Implementasi CSR di BMI Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan:

“Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan, dengan fokus utama pada penyaluran beasiswa bekerja sama dengan UNIDA Gontor, yang totalnya mencapai 30 juta rupiah. Pemilihan UNIDA sebagai mitra didasarkan pada hubungan kerja sama yang telah terjalin lama, di mana UNIDA juga merupakan nasabah prioritas bank. Fokus pada sektor pendidikan dipilih karena tema pendekatan Bank Muamalat dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di UNIDA. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu mahasiswa berprestasi yang kurang mampu dengan membebaskan mereka dari Uang Kuliah Tunggal (UKT). Proses penentuan sektor prioritas melibatkan analisis transaksi nasabah dan masukan dari seluruh karyawan serta civitas UNIDA. Program CSR ini dianggap berperan penting dalam pembangunan pendidikan di Ponorogo, membantu mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka.”⁷⁴

⁷³ Fadhil Wafa', *Observasi*, 2 Oktober 2023.

⁷⁴ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

Selaras dengan pernyataan diatas, Anang Priambowo juga berpendapat sebagai berikut:

“Benar program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Ponorogo ini lebih diarahkan pada sektor pendidikan, contoh dari pelaksanaan program CSR di sektor pendidikan adalah dengan pelaksanaan program beasiswa di UNIDA Gontor sebagai fokus utama. Alasan pemilihan UNIDA Gontor adalah karena adanya kerja sama yang baik antara kedua pihak, termasuk penggunaan layanan perbankan untuk pembayaran UKT mahasiswa. Alasan utama BMI Cabang Ponorogo memilih sektor pendidikan karena BMI beroperasi di wilayah yang dikenal sebagai kota santri, di mana banyak lembaga pendidikan Islam yang relevan. Tujuan dari program CSR ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam menempuh pendidikan dan meningkatkan citra positif perusahaan. Proses penentuan sektor prioritas melibatkan semua karyawan dan civitas UNIDA, dengan masukan dari masyarakat. Menurut saya sendiri Bank Muamalat ikut berperan penting dalam pembangunan pendidikan di Ponorogo dengan membantu mahasiswa berprestasi yang kurang mampu. Selain program pendidikan, bank ini juga melaksanakan kegiatan CSR lainnya seperti Jum’at Berkah, sedekah subuh, dan santunan anak yatim.”⁷⁵

Berikutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fadhil Wafa’ selaku bagian *Marketing* terkait dengan Implementasi CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan, pernyataannya sebagai berikut :

“Program *Corporate Social Responsibility* di Bank Muamalat Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan, dengan fokus utama pada penyaluran beasiswa kepada mahasiswa di UNIDA Gontor. Alasan kenapa kami memilih bekerjasama dengan UNIDA Gontor adalah karena telah terjalin kerja sama yang baik antara kedua pihak selama ini. Kami juga memfokuskan CSR pada pendidikan karena kita beroperasi di kota yang dikenal sebagai kota santri, di mana banyak santri menjadi target utama program beasiswa. Tujuan dari program ini adalah untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan di Ponorogo, membantu mahasiswa berprestasi dari kalangan kurang mampu, dan meningkatkan citra positif perusahaan. Proses penentuan sektor prioritas

⁷⁵ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

melibatkan kantor pusat, seluruh karyawan, dan civitas UNIDA, dengan masukan dari masyarakat. Program CSR ini telah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan di Ponorogo, memberikan kesempatan bagi siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Selain sektor pendidikan, Bank Muamalat juga melaksanakan program CSR lainnya seperti Jum'at Berkah dan sedekah subuh.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan implementasi CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan dapat disimpulkan bahwa hal itu terjadi hal itu dilakukan karena tema pendekatan Bank Muamalat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di UNIDA. Dan juga mengingat Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini berada di wilayah yang dikenal sebagai kota santri, sehingga BMI Cabang Ponorogo ingin ikut andil dalam proses perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Apalagi saat ini banyak anak-anak atau mahasiswa berprestasi yang terhalang pendidikannya karena faktor ekonomi, jadi Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih ingin membantu para mahasiswa berprestasi yang kurang mampu agar lebih meringankan bebannya sehingga dapat melanjutkan studinya.

D. Dampak yang muncul dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Terhadap Sektor Pendidikan

Semua kegiatan manusia ataupun makhluk hidup tentunya memiliki dampak atau akibat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dengan

⁷⁶ Fadhil Wafa', *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

adanya sebuah program pasti hal yang paling diharapkan adalah program tersebut dapat berjalan lancar dan memiliki dampak positif yang bermanfaat bagi orang lain.

Setelah melakukan observasi dan wawancara diperoleh suatu keterangan bahwa dampak dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Cabang Ponorogo ini memiliki banyak dampak positif. Bagi perusahaan program CSR tersebut memberi citra positif, selanjutnya dari program CSR ini juga mampu meningkatkan jumlah nasabah yang secara otomatis menggunakan layanan-layanan kami, hubungan sosial dengan masyarakat juga semakin erat, salah satunya hubungan dengan UNIDA yang merupakan nasabah prioritas kami saat ini. Selain dampak yang muncul bagi kami, untuk mahasiswanya dengan beasiswa ini dapat meringankan beban biaya mereka dalam menempuh pendidikan.

Berikut ini penjelasan dari Moch Khoiruddin. terkait dengan dampak dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan:

“Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Bank Muamalat Indonesia berdampak positif terhadap masyarakat, meskipun dampaknya mungkin tidak terlalu besar. Fokus program ini pada pendidikan dan kesehatan menjadikannya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dampak bagi perusahaan termasuk citra positif yang meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah, terutama dari kalangan perguruan tinggi seperti UNIDA Gontor. Masyarakat kini semakin memahami keberadaan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah, yang terlihat dari bertambahnya nasabah yang menggunakan layanan bank. Contoh konkret dari dampak program ini adalah beasiswa yang memungkinkan mahasiswa untuk melanjutkan studi mereka setelah sebelumnya terpaksa cuti karena masalah pembayaran UKT. Tanggapan masyarakat terhadap program CSR ini sangat

baik, dengan indikasi meningkatnya jumlah nasabah setiap tahun. Namun, terdapat hambatan dalam pelaksanaan program, terutama karena kantor cabang tidak memiliki wewenang penuh untuk merancang dan melaksanakan program CSR secara mandiri, sehingga harus melalui mekanisme pusat.”⁷⁷

Selaras dengan pernyataan diatas, Anang Priambowo juga menyampaikan pendapatnya terkait dampak dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Dalam meningkatkan pendidikan:

“Menurut saya dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Ponorogo memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendidikan, terutama dalam membantu mahasiswa berprestasi yang kurang mampu melalui program beasiswa di UNIDA Gontor, yang mampu membantu meningkatkan kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Hubungan yang erat dengan civitas akademik UNIDA juga tercermin dari penggunaan layanan perbankan untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa, yang memperkuat kolaborasi antara bank dan universitas. Untuk perubahan nyata dari masyarakat terkait dilaksanakannya program ini masyarakat terutama mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap program ini, karena dijalankan dengan niat baik tanpa mengharapkan keuntungan material. Meskipun belum ada dampak negatif yang signifikan, hambatan administratif muncul karena kantor cabang belum memiliki wewenang untuk melaksanakan program CSR secara independen, sehingga harus melalui mekanisme pusat. Untuk meningkatkan efektivitas program CSR, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan, serta peningkatan wewenang kantor cabang agar lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.”⁷⁸

Selaras dengan pernyataan diatas, Fadhil Wafa’ juga berpendapat terkait dampak dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo dalam meningkatkan pendidikan:

“Menurut saya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Ponorogo sangat berdampak signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam membantu mahasiswa yang ingin melanjutkan

⁷⁷ Moch. Khoiruddin, *Waeancara*, 17 Oktober 2024.

⁷⁸ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

pendidikan mereka. Dampak dari pelaksanaan program tersebut yang paling dapat dirasakan oleh BMI adalah peningkatan citra perusahaan, di mana masyarakat merasa terbantu oleh kegiatan CSR, serta pemahaman yang lebih baik tentang lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah. Contoh spesifik dari dampak ini adalah program beasiswa di UNIDA Gontor, yang memperkuat hubungan antara bank dan komunitas kampus, serta mendorong penggunaan layanan perbankan untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Tanggapan masyarakat terhadap program CSR ini sangat baik, dengan harapan agar kegiatan tersebut terus berlanjut. Meskipun demikian, terdapat hambatan dalam pelaksanaan program CSR karena kantor cabang tidak memiliki hak dan wewenang untuk merancang program, sehingga sulit untuk memenuhi permintaan masyarakat untuk melanjutkan kegiatan CSR secara lebih luas.”⁷⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa dari UNIDA Gontor yang menerima beasiswa tersebut, saya melakukan wawancara dengan Muhamad Kintan Alfarabi terkait dampak dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*, berikut penjelasannya:

“Saya menerima beasiswa dari BMI pada tahun 2023 dimana saat itu saya berada di semester 3, saya menerima beasiswa dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang membebaskan saya dari pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) hingga saat ini. Beasiswa ini sangat membantu saya dalam melanjutkan kuliah dan meringankan beban orang tua, dimana orang tua saya dapat menggunakan uang mereka untuk kebutuhan lain. Sebelumnya saya merasakan tekanan itu yang membuat fokus belajar saya sedikit berkurang karena beban pikiran terkait UKT itu, meskipun belum ada perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari saya, beasiswa ini telah mengurangi tekanan finansial yang sebelumnya mempengaruhi fokus belajar saya. Dengan adanya bantuan ini, saya merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan konsentrasi dalam studi. Saya percaya program CSR berbentuk beasiswa ini sangat efektif, terutama jika tepat sasaran, karena memberikan dukungan kepada mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi. Saya kurang tau untuk seluk beluk program CSR tersebut, tapi untuk kegiatan beasiswa saran saya untuk perbaikan program di masa depan adalah agar kegiatan beasiswa ini terus diadakan setiap tahun dan jumlah penerimanya ditambah.”⁸⁰

⁷⁹ Fadhil Wafa', *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

⁸⁰ Muhammad Kintan Alfarabi, *Wawancara*, 05 November 2024

Selaras dengan pendapat tersebut, Gani Erlangga juga memberikan pendapatnya terkait dengan dampak dari program beasiswa untuk UNIDA Gontor ini, berikut penjelasannya:

“Saya menerima beasiswa dari Bank Muamalat ini pada tahun 2023, tepatnya pada semester 3, dari adanya program ini saya tidak perlu untuk membayar UKT pada semester tersebut, selain itu saya juga merasa mampu sedikit mengurangi beban finansial orang tua saya, sehingga saya dapat lebih fokus pada studi tanpa tekanan biaya kuliah. Meskipun belum ada perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, saya merasa terbantu dan lebih nyaman dalam belajar. Selain untuk UKT mungkin sisa uangnya dialihkan untuk biaya asrama, karena ada potongan pada biaya asrama sama, dengan begitu uang saku dari orang tua saya dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain. Saat ini pun saya belum mengikuti kegiatan khusus terkait beasiswa dan mungkin saya diminta untuk lebih berkonsentrasi pada peningkatan nilai akademik. Menurut saya program ini CSR ini efektif jika tepat sasaran dan harapannya lebih banyak mahasiswa berprestasi dapat menerima beasiswa serupa di masa depan.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan dampak dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo dalam meningkatkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa dampak yang muncul dari pelaksanaan program CSR di BMI Cabang Ponorogo semuanya adalah dampak yang positif, dimana program ini memberikan banyak manfaat BMI dan juga masyarakat sekitar. Dari program ini BMI memiliki citra positif di mata masyarakat, selain itu banyak masyarakat yang menggunakan layanan-layanan dari BMI, terutama masyarakat dari kalangan mahasiswa di Ponorogo. Dengan program CSR ini juga memberikan dampak untuk para mahasiswa, dimana mampu meringankan beban biaya pendidikan

⁸¹ Gani Erlangga, *Wawancara*, 5 November 2024.

mereka, jadi mereka tidak perlu memikirkan terkait dengan UKT, sehingga mereka bisa fokus dengan studinya.



BAB IV

ANALISIS PERAN CSR BANK MUAMALAT CABANG PONOROGO DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN

A. Analisis pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo

Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu kegiatan manajemen yang dinikmati oleh banyak orang dan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik perorangan maupun kelompok.⁸² Implementasi dapat diringkas menjadi kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan teori mengukur kepuasan pelanggan/nasabah.⁸³ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas belaka, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma, dan akan dilaksanakan jika peneliti sudah merasa siap dan matang dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

Dalam suatu lembaga pasti terdapat program-program yang dilaksanakan untuk mengembangkan lembaga tersebut. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, program yang dipilih oleh BMI Cabang Ponorogo salah satunya adalah penerapan program *Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut dengan sebuah Tanggung Jawab Sosial yang merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk

⁸² Djati Julitasari, dan Jhon Suprihanto. Manajemen Umum Sebuah Pengantar

⁸³ Ali Miftaku Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah".

melindungi dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan, Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan apabila kegiatan tersebut:

1. Berprinsip keberlanjutan.
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan.
3. Memberikan nilai tambah kepada masyarakat, terutama yang tidak mampu.⁸⁴

Menurut Soeharto, *Corporate Social Responsibility* merupakan program bisnis yang berupaya tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan finansial perusahaan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi wilayah secara holistik, institusional dan berkelanjutan.⁸⁵

Selaras dengan yang dikatakan oleh Soeharto, Mahyaruddin menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memperlakukan perusahaan sebagai agen moral, sehingga parameter keberhasilan perusahaan terikat pada prinsip-prinsip moral dan etika tanpa merugikan kelompok

⁸⁴ Wahyuni, Dewi. "Corporate Social Responsibility (Csr) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat."

⁸⁵ Edi Suharto. 2007. Memperkuat *Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility)* Pekerjaan Sosial di Dunia Industri.

masyarakat. Dalam bekerja, perusahaan harus mengedepankan prinsip moral dan etika untuk memberikan manfaat sebesar- besarnya kepada masyarakat.⁸⁶

Tujuan dari adanya program CSR adalah sebagai bentuk kontribusi suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif dari terciptanya keseimbangan dalam seluruh kegiatan bisnis serta dapat memberikan keseimbangan di bidang ekonomi, sosial, serta lingkungan.⁸⁷

Ada beberapa program CSR yang dilaksanakan oleh BMI Cabang Ponorogo, program tersebut adalah sedekah subuh, Jumat berkah, santunan untuk anak yatim, bantuan untuk korban bencana, dan yang terakhir adalah program beasiswa untuk mahasiswa di UNIDA Gontor.⁸⁸ Untuk proses pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal tersebut sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa tahapan dari implementasi sebuah program dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.⁸⁹

Tahapan Perencanaan, menurut Wina Sanjaya perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang tindakan yang

⁸⁶ Mahyaruddin. 2012. Pengambilan Pembiayaan Kilang Padi Program CSR Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bindang Kepada PT Angkasa Pura II (Analisis berdasarkan Konsep Qard Al-Hasan).

⁸⁷ Nurdizal M Rachman, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*.

⁸⁸ Fadhil Wafa', *Wawancara*, 17 Oktober 2024

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.

dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, perencanaan sangat penting dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan.⁹⁰ Pada tahap perencanaan ini berisi kegiatan-kegiatan sebelum dilakukan *action* dari program tersebut, pada tahap ini berisi perencanaan oleh Bank Muamalat Indonesia pusat, dengan identifikasi kebutuhan masyarakat yang diikuti dengan penganggaran dan kemudian program tersebut disosialisasikan ke kantor cabang seperti halnya Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini, setelah itu cabang mengusulkan kegiatan CSR apa yang akan dilaksanakan dan juga data penerima yang terkait dengan CSR tersebut. Setelah mendapatkan ACC dari pusat, maka kegiatan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.⁹¹

Tahapan pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah tersusunnya sebuah rencana yang biasanya dilaksanakan saat rencana sudah dianggap siap, pelaksanaan juga memiliki arti yang sama dengan penerapan. Jadi pelaksanaan merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun secara terperinci.⁹² Pada tahap ini berisi dengan apel setiap pagi yang dilanjut dengan briefing untuk kegiatan sedekah subuh dan Jumat berkah, sedangkan pada program beasiswa UNIDA Gontor hal yang dilakukan setelah itu adalah dilaksanakannya diskusi antara BMI dan UNIDA, di mana UNIDA mengajukan usulan kegiatan beasiswa terkait nama-nama mahasiswa yang

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

⁹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.

kemudian diperiksa oleh BMI yang selanjutnya diajukan BMI kepada BMM, setelah itu pihak BMM melakukan pengecekan apabila sudah sesuai, dana didistribusikan dan direalisasikan. BMM sendiri adalah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) dan nadzir wakaf yang berbadan hukum dan didirikan pada tahun 2000. Tugas utamanya menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKSL). Sumber dana yang digunakan oleh Bank Muamalat Indonesia cabang Ponorogo dalam pelaksanaan program CSR ini berasal dari BMM, yang berarti juga berasal dari dana infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan. Untuk penyerahan beasiswa pada tahun 2023 untuk mahasiswa penerimanya berjumlah 35 orang, 14 laki-laki dan 21 perempuan⁹³

Pada tahap terakhir adalah tahap evaluasi, tahapan evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur apakah kegiatan berjalan lancar, tujuan dicapai dengan sempurna, apakah manfaat yang diperoleh dan sebagai bahan perbaikan di kegiatan selanjutnya. Jadi evaluasi merupakan tahapan terakhir yang sangat penting dilakukan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.⁹⁴

Pada tahap ini dari pihak Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo selalu melakukan *monitoring*. Untuk melihat tingkat keberhasilan dari program tersebut diukur melalui keberlanjutan kegiatan, dan efektivitasnya dipantau dengan menjalin komunikasi rutin dengan pihak kampus, Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo sejauh ini selalu berhubungan dengan pihak

⁹³ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.

kampus terkait beasiswa yang dijalankan, dan setiap minimal sebulan sekali selalu berkunjung kesana untuk melakukan cross check dan evaluasi.⁹⁵

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program CSR ini selalu melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Yang dimana ketiga tahapan ini tidak dapat dipisahkan agar lembaga atau perusahaan tersebut dapat mengetahui keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari lembaga tersebut. Pelaksanaannya dimulai dengan tahap perencanaan secara matang, selanjutnya pada hari yang sudah ditentukan akan dilaksanakan apel dan briefing yang dipimpin oleh kepala cabang, serta untuk program beasiswa diawali dengan koordinasi dan diskusi terkait program tersebut, setelah itu dilanjut dengan pengajuan kepada pusat dan dilanjut dengan penyerahan beasiswa berupa pembiayaan UKT, dan pada tahap akhirnya akan dilaksanakan evaluasi dari kegiatan tersebut, hal itu dilakukan dengan selalu melakukan crosscheck untuk mengetahui, apakah kegiatan tersebut memberikan manfaat yang kemudian menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan kedepannya.

Dalam pelaksanaan program CSR terdapat empat aspek yang harus dipenuhi, seperti yang dikemukakan oleh Carrol yang biasa disebut dengan teori piramida CSR. Carrol menyatakan bahwa CSR di sebuah perusahaan mencakup empat tingkatan, yaitu ekspektasi ekonomi, hukum, etika, dan

⁹⁵ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

kebijaksanaan (filantropi).⁹⁶ Dalam pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia cabang Ponorogo ini sudah mencakup beberapa aspek-aspek tersebut. Dalam aspek ekonomi, sebagai organisasi bisnis yang ditanami modal, perusahaan haruslah mampu memperoleh keuntungan dan memaksimalkan laba sebagai tanggung jawab utamanya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi stakeholder, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁹⁷ Dalam aspek ekonomi Bank Muamalat Indonesia cabang Ponorogo belum memenuhi keseluruhan aspek ekonomi, karena pada kenyataannya program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia cabang Ponorogo sejauh ini pada program beasiswa belum bersifat berkelanjutan (tidak bersifat pembangunan) karena baru berjalan beberapa tahun, tetapi dalam program Jum'at berkah dan sedekah subuh sudah dilaksanakan rutin setiap bulannya.

Dalam aspek hukum, perusahaan dituntut untuk mematuhi regulasi yang berlaku, memenuhi pengoperasian bisnis dibawah peraturan, membantu perusahaan meningkatkan hubungan dengan stakeholder, menghindari sanksi ekonomi dan sanksi sosial, serta mematuhi kebijakan pengelolaan lingkungan dan proteksi karyawan yang dikeluarkan oleh pemerintah.⁹⁸ Pada aspek ini, Bank Muamalat Indonesia cabang Ponorogo sudah memenuhi aspek tersebut, dimana bank ini sudah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan

⁹⁶ Archie Carrol, "Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Menuju Manajemen Moral Pemangku Kepentingan Organisasi", terj. (*Business Horizons* 34, 1991), 39–48.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Ibid.

sebagai bukti taat hukum, dimana dengan dilaksanakannya program tanggung jawab sosial tersebut mampu menghindarkan dari sanksi ekonomi dan sanksi sosial. Selain itu dengan adanya program-program tanggung jawab sosial ini mampu membantu perusahaan meningkatkan hubungan dengan stakeholder.

Selanjutnya, dalam aspek etika, perusahaan diharapkan bertanggung jawab pada standar etika dan norma-norma lokal yang ada. Perusahaan diekspektasikan untuk mempertahankan reputasinya, dengan mengarahkan program CSR untuk menciptakan kesejahteraan bersama bagi seluruh elemen kehidupan. Tidak seperti dua tingkat pertama, ini adalah sesuatu yang tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. Namun, yang terbaik bagi sebuah perusahaan adalah bersikap etis karena hal ini tidak hanya menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa mereka bermoral dan adil, tetapi orang-orang juga akan merasa lebih nyaman membeli barang/jasa dari perusahaan tersebut. Menjadi ramah lingkungan, memperlakukan pemasok/karyawan dengan baik adalah beberapa contoh tanggung jawab etis.⁹⁹ Pada aspek ini Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo sudah memenuhi aspek tersebut, dimana pada program Jum'at berkah, sedekah subuh, dan beasiswa sudah menunjukkan bahwa perusahaan bermoral dan adil.

Dan yang terakhir adalah aspek filantropis, dalam aspek filantropis, perusahaan diharapkan dijalankan di atas tanggung jawab etika. Perusahaan beroperasi sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan, dan

⁹⁹ Archie Carrol, "Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Menuju Manajemen Moral Pemangku Kepentingan Organisasi", terj. (*Business Horizons* 34, 1991), 39–48.

keberadaan perusahaan akan meningkatkan kualitas hidup. Dan perusahaan harus mendukung kegiatan sosial secara sukarela, seperti donasi dan beasiswa. Pada aspek filantropi, bisnis telah lama dikritik karena jejak karbon mereka, peran mereka dalam polusi, penggunaan sumber daya alam, dan banyak lagi. Untuk mengimbangi hal-hal negatif ini, mereka harus "memberikan kembali" kepada masyarakat yang mereka ambil. Meskipun ini adalah tingkat tertinggi CSR, hal ini tidak boleh dianggap enteng karena banyak orang ingin berbisnis dengan perusahaan yang memberi kembali kepada masyarakat.¹⁰⁰ Jadi di Bank Muamalat Indonesia ini sudah memenuhi aspek tersebut, hal itu terbukti dari adanya program beasiswa, Jum'at berkah dan sedekah subuh. Dalam program tersebut bank memberikan bantuan dalam bentuk beasiswa untuk para mahasiswa berprestasi, dan donasi berupa makanan dan sembako untuk orang-orang di lingkungan bank.

B. Analisis implementasi CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih diarahkan pada sektor pendidikan

Sebuah lembaga keuangan sudah pastinya memiliki program dan produk-produk yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan layanan agar para nasabah semakin banyak yang bergabung dan tertarik menggunakan layanan-layanan tersebut. Sama halnya yang ada di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini, di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo juga

¹⁰⁰ Archie Carrol, "Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Menuju Manajemen Moral Pemangku Kepentingan Organisasi", terj. (*Business Horizons* 34, 1991), 39–48.

terdapat banyak program, seperti produk simpanan dan produk pembiayaan yang didalamnya terbagi menjadi banyak program.

Selain dari program-program tersebut, sebuah lembaga juga memiliki sebuah tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. Dalam pelaksanaan program CSR terdapat empat model yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Yaitu dapat berupa keterlibatan langsung, dimana perusahaan dapat menyelenggarakan sendiri sebuah kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan tanpa perantara ke masyarakat. Selanjutnya pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Yang ketiga adalah pelaksanaan program dengan melakukan kerjasama dengan pihak lembaga sosial, instansi pemerintahan, universitas atau media lainnya, baik dalam pengelolaan dana maupun pelaksanaan kegiatannya.¹⁰¹

Dalam pelaksanaannya pun terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan, tergantung dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan dapat berada pada sektor ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dedi Sudrajat, karena sektor-sektor tersebut termasuk ke dalam komponen utama yang perlu di prioritaskan dalam program CSR yang sesuai dengan standar bank dunia. Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo memilih untuk memfokuskan pada sektor pendidikan, tetapi tetap tidak mengesampingkan sektor-sektor lainnya.

¹⁰¹ Edi Suharto. 2007. Memperkuat *Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility)* Pekerjaan Sosial di Dunia Industri.

Menurut M. J. Langeveld pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.¹⁰²

Alasan utama Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo memilih memfokuskan kegiatan CSR pada sektor pendidikan karena tema pendekatan Bank Muamalat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di UNIDA.¹⁰³ Dan juga mengingat Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini berada di wilayah yang terkenal dengan kentalnya pendidikan Islamnya, atau banyak juga yang menyebut daerah Ponorogo sebagai Kota Santri karena banyaknya sekolah-sekolah berbasis Islam disini. Selain itu Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo juga ingin ikut berkontribusi dalam perkembangan pendidikan di wilayah Ponorogo. Apalagi saat ini banyak anak-anak atau mahasiswa berprestasi yang terhalang pendidikannya karena faktor ekonomi, jadi Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo lebih ingin membantu para mahasiswa berprestasi yang kurang

¹⁰² Revrisond Baswir. 2003. *Publik Pemerintahan Indonesia, Akuntansi Pemerintahan Indonesia*.

¹⁰³ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

mampu agar lebih meringankan bebannya sehingga dapat melanjutkan studinya.¹⁰⁴

Tujuan dari adanya program CSR ini adalah untuk berperan dan berkontribusi dalam pembangunan pendidikan di Ponorogo, membantu mahasiswa berprestasi dari kalangan kurang mampu, dan meningkatkan citra positif perusahaan.¹⁰⁵ Peran diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dijalankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial tertentu dalam sebuah organisasi.¹⁰⁶ Selaras dengan pengertian itu, Lepa juga berpendapat bahwa peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan apa yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan status yang disandangnya, sehingga memungkinkan peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang besar dampaknya terhadap kehidupan.¹⁰⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan suatu perubahan penting pada masyarakat berdasarkan kedudukan jabatan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang tersebut. Dalam memenuhi sebuah peran suatu lembaga tersebut perlu adanya sebuah kegiatan yang terlaksana, atau adanya implementasi dari suatu program.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa alasan Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo memfokuskan pada sektor pendidikan adalah

¹⁰⁴ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

¹⁰⁵ Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.

¹⁰⁷ Abdus Salam, et.al. *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program PKK Kemajet di Kecamatan Kedungdung*

karena BMI Cabang Ponorogo ingin ikut berperan dalam perkembangan pendidikan di Ponorogo. Sejauh ini program *Corporate Social Responsibility* terutama pada program beasiswa untuk mahasiswa berprestasi di UNIDA Gontor tersebut cukup berperan penting dalam pembangunan pendidikan di Ponorogo, karna dengan beasiswa tersebut tentunya membantu mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya.

C. Analisis dampak yang muncul dari pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo Terhadap Sektor Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan.¹⁰⁸ Implikasi menurut Silalahi adalah akibat yang muncul dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan, yang dimana dari pelaksanaan tersebut memberikan dampak baik atau buruk bagi pihak-pihak yang menjadi sasaran program atau kebijakan tersebut.¹⁰⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa implikasi adalah akibat yang muncul dari adanya suatu program, implikasi dapat mempengaruhi apa saja, pada penelitian ini peneliti berusaha melihat apakah terdapat implikasi atau dampak dari penerapan program CSR dalam meningkatkan pendidikan, apakah terdapat dampak positif atau bahkan terdapat dampak negatif.

Pelaksanaan program CSR di Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo ini memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan

¹⁰⁸ “Implikasi” KBBI, diakses pada 18 Maret, 2024.

<https://kbbi.web.id/implikasi>

¹⁰⁹ Amin, *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

pendidikan.¹¹⁰ meskipun dampaknya mungkin tidak terlalu besar.¹¹¹ Fokus terhadap pendidikan dan kesehatan menjadikannya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dampak bagi perusahaan termasuk citra positif yang meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah, terutama dari kalangan perguruan tinggi seperti UNIDA Gontor. Masyarakat kini semakin memahami keberadaan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah, yang terlihat dari bertambahnya nasabah yang menggunakan layanan bank.¹¹² Selain itu dengan adanya bantuan ini, dapat membuat para mahasiswa merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan konsentrasi dalam studi. Mahasiswa percaya dari adanya program CSR berbentuk beasiswa ini sangat efektif, terutama jika tepat sasaran, karena memberikan dukungan kepada mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi.¹¹³

Dari program CSR yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti kegiatan Jumat Berkah dan sedekah subuh memberikan manfaat dan dampak positif, dimana dari program tersebut dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi.¹¹⁴ Karena dengan adanya program ini para masyarakat jadi terbantu dari adanya makanan dan sembako yang mampu meringankan beban mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan Dewi Wahyuni yang mengatakan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan apabila kegiatan

¹¹⁰ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

¹¹¹ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

¹¹² Moch Khoiruddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2024.

¹¹³ Muhammad Kintan Alfarabi, *Wawancara*, 05 November 2024.

¹¹⁴ Anang Priambowo, *Wawancara*, 17 Oktober 2024

tersebut dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat, terutama yang tidak mampu.¹¹⁵

Selain untuk masyarakat umum, program CSR ini juga bergerak di bidang pendidikan untuk meringankan para mahasiswa dan orang tuanya. Contoh program CSR di bidang pendidikan adalah kegiatan pemberian beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dan seminar pendidikan,¹¹⁶ Menurut M. J. Langeveld pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.¹¹⁷

Di Ponorogo saat ini pun juga terdapat banyak sekali santri atau mahasiswa berprestasi yang kurang mampu, sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya, jika ada mahasiswa atau santri yang melanjutkan pendidikan mereka juga masih terbebani dengan biaya, sehingga banyak dari mereka yang memilih setelah pulang kuliah untuk bekerja, jadi banyak juga dari mereka yang lalai terhadap tugasnya.

¹¹⁵ Dewi Wahyuni, “Corporate Social Responsibility (CSR) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat,”

¹¹⁶ Moch Khoiruddin. *Wawancara*. 17 Oktober 2024.

¹¹⁷ Revrison Baswir. *Publik Pemerintahan Indonesia, Akuntansi Pemerintahan Indonesia*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang muncul dari penerapan program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo, yaitu:

1. Membantu mahasiswa

Program beasiswa di UNIDA Gontor telah membantu mahasiswa berprestasi yang ekonominya kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan mereka, meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih masa depan yang cerah.

2. Peningkatan kualitas pendidikan

Melalui pelatihan untuk guru dan pengembangan kurikulum, CSR dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Dengan dukungan dari perusahaan, lembaga pendidikan dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

3. Pengembangan keterampilan

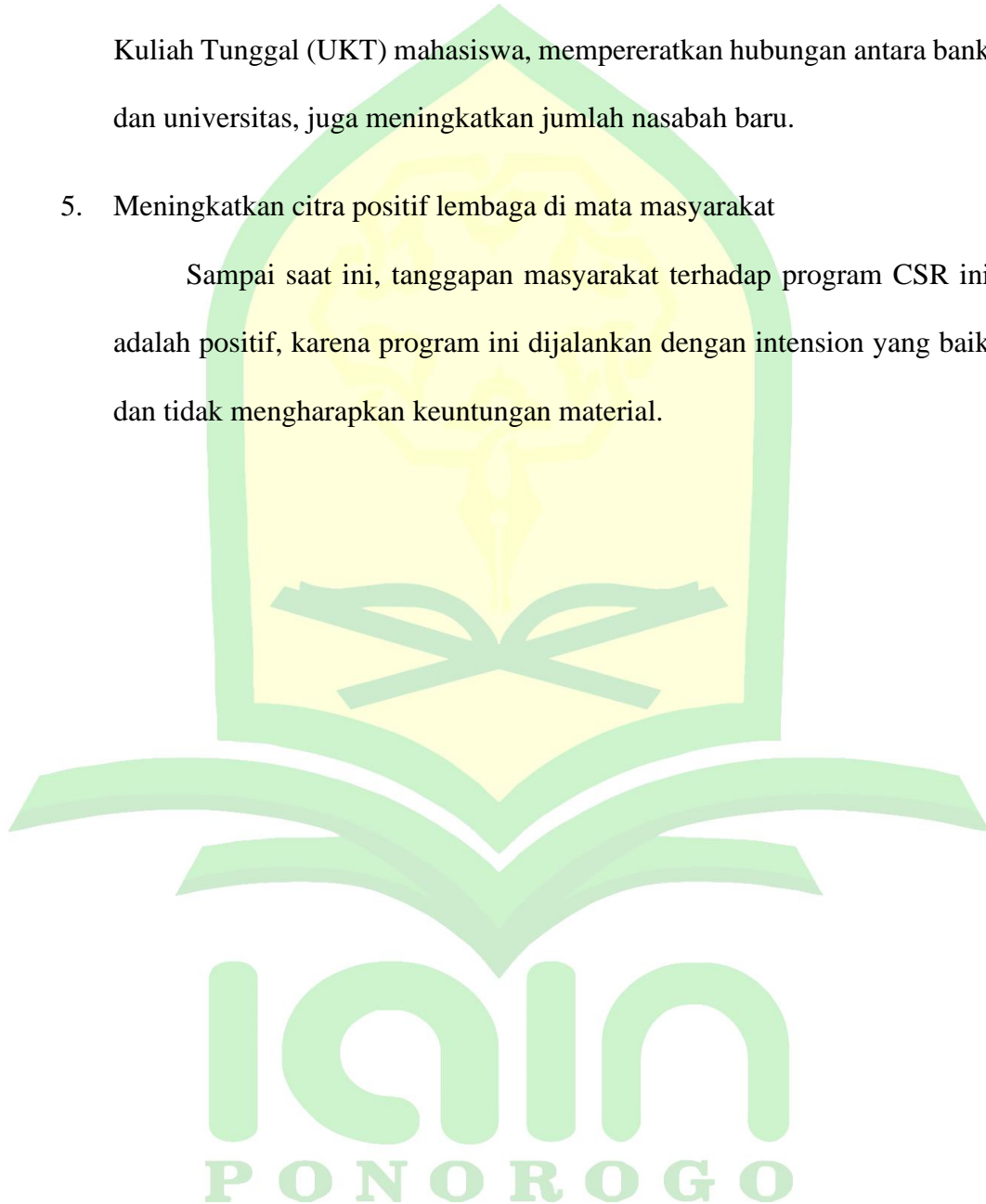
Program CSR sering kali mencakup pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh pihak bank sebagai pemateri yang relevan dengan kebutuhan industri. Ini tidak hanya membantu siswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja tetapi juga meningkatkan kualitas tenaga kerja di masa depan. Selain itu dengan adanya program beasiswa dapat membantu para siswa untuk fokus saat belajar.

4. Mempererat hubungan dengan nasabah (lembaga pendidikan)

Hubungan yang erat dengan civitas akademik UNIDA Gontor tercermin dari penggunaan layanan perbankan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa, mempereratkan hubungan antara bank dan universitas, juga meningkatkan jumlah nasabah baru.

5. Meningkatkan citra positif lembaga di mata masyarakat

Sampai saat ini, tanggapan masyarakat terhadap program CSR ini adalah positif, karena program ini dijalankan dengan intension yang baik dan tidak mengharapkan keuntungan material.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. BMI menyelenggarakan berbagai program CSR yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan pendidikan. Program tersebut antara lain Jumat Berkah, Sedekah Subuh, beasiswa bagi mahasiswa Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, bantuan anak yatim piatu, dan bantuan bencana alam. Pelaksanaan program CSR tersebut dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. pada program Jumat Berkah, selain makanan siap santap, BMI juga menyalurkan bantuan sembako. Di bidang pendidikan, BMI fokus memberikan beasiswa kepada mahasiswa UNIDA Gontor. Program diawali dengan perencanaan oleh kantor pusat Bank Muamalat yang bekerja sama dengan Baitul Mal Muamalat (BMM) yang mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui kantor - kantor cabang. Kemudian, kantor cabang mengusulkan program dan daftar calon penerima beasiswa. Pada tahap verifikasi, BMI bekerja sama dengan UNIDA untuk memastikan kelayakan penerima beasiswa sebelum mengirimkan data ke BMM. Setelah mendapat persetujuan dari kantor pusat, beasiswa didistribusikan. Secara keseluruhan, program CSR di BMI Cabang Ponorogo merupakan wujud komitmen lembaga untuk memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial dan pendidikan. Prosesnya mengikuti pendekatan terstruktur melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang jelas.

2. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Ponorogo berpusat pada bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan terkini BMI dalam meningkatkan pendidikan dan kesehatan. Dalam hal ini BMI turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di UNIDA Gontor sebagai bagian dari misinya. Lokasi cabang di Ponorogo yang dikenal sebagai kota santri menjadi nilai tambah bagi BMI untuk turut berperan memajukan pendidikan di daerah tersebut. Melalui program beasiswa yang ditujukan bagi siswa berprestasi namun terkendala kondisi ekonomi, BMI Cabang Ponorogo berupaya untuk meringankan beban pendidikan mereka. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa siswa berprestasi dari latar belakang ekonomi kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa kendala keuangan. Dan dapat membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik.
3. Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Ponorogo telah memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Program ini tidak hanya meningkatkan citra positif BMI di mata masyarakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan dalam memanfaatkan layanan BMI, khususnya di kalangan pelajar di Ponorogo. Bagi para mahasiswa, program CSR ini secara langsung meringankan beban biaya pendidikan mereka, membantu peningkatan kualitas pendidikan karena mahasiswa dapat lebih fokus tanpa harus khawatir dengan kendala keuangan, serta

membantu dalam pengembangan keterampilan mahasiswa. Pelaksanaan program CSR ini merupakan wujud peran BMI dalam mendukung pemerataan akses pendidikan, sekaligus mempererat hubungan BMI dengan lembaga pendidikan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, membahas temuan penelitian, dan menarik kesimpulan, penulis memberikan beberapa rekomendasi terkait penelitian yang dapat menjadi informasi dan ide berharga bagi para pemangku kepentingan, antara lain:

1. Penulis menyarankan agar Bank Muamalat Indonesia Cabang Ponorogo menunjukkan kepedulian yang lebih terhadap lingkungan sebagai bagian dari program lingkungan mereka, karena dalam Islam, Allah SWT telah menjelaskan dalam ayat-ayat-Nya tentang pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan.
2. Penulis menyarankan agar melalui program tanggung jawab sosial, Bank Muamalat dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, menjadi katalisator bagi kemajuan perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Silalahi. *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Batavia Press, 2005).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1993, Edisi Revisi II.
- Baswir, Revrisond. *Publik Pemerintahan Indonesia, Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. 2003.
- Bhamakerti, Omar Saddam dan Ahmad Saifudin Mutaqi. Program Corporate Social Responsibility Pada PT Bank Mandiri Balkondes Di Desa Kenalan, Borobudur, Jawa Tengah. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik (JURRITEK) Vol.2, No.1*. 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Diana, Irma Sufi. “Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo” (*Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022*).
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Huda, Miftahul, dan Lukman Santoso. “Implementation of Corporate Waqf Core Principles in the Development of Waqf in Indonesia.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 5 (2022): 114. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0129>.
- Huda, Miftahul, Lia Noviana, dan Lukman Santoso. “Pengembangan Tata Kelola Wakaf Berbasis Korporasi Di Asia Tenggara/Development The Governance of Corporate-Based Waqf In South East Asia.” *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar’iah* 12, no. 2 (2020): 120–39. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.3908>.
- Hardani, et all, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Jannah, Unun Roudlotul, dan Muchtim Humaidi. “Filantropi Pada Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di Desa Klepu Kec. Sooko Kab. Ponorogo).” *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 7, no. 1 (2020): 46–67. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i1.7472>.
- Julitasari, Djati dan Jhon Suprihanto. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPFE, 2008).

- K. Zubair, M., Rusdi, M. A., & Ismayanti, I. (2019). Dinamika Praktek Tanggungjawab Sosial Bank Syariah (Studi Bank Muamalat Makassar). *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), Article 2.
- Kartikasari, Indah Gita et.al. Analisis Efektivitas Implementasi CSR terhadap Kemaslahatan Stakeholder Perspektif Maqashid Syari'ah Pada Bank Muamalat Cabang Malang. *JIAGABI Vol. 9, No. 2.* (2020).
- Kemenag RI. *Qur'an Kemenag*, (Quran Surah Al-Maidah: 2).
- Kusuma, Kumara Adji, Imam Fauji, Faruq Ahmad Futaqi, dan Bobur Sobirov. "BankZiska: A New Hope for the Unbanked and Poor in Indonesia," 436–46. Atlantis Press, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_48.
- Mahyaruddin. Pengambilan Pembiayaan Kilang Padi Program CSR Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bindang Kepada PT Angkasa Pura II (Analisis berdasarkan Konsep Qard Al-Hasan). *Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry*. 2012.
- Marnelly, T. Romi. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *JURNAL APLIKASI BISNIS Vol. 2 No. 2.* (2012).
- Muslihati, et.al. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Syariah. *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2, No. 1.* (2018).
- Ni'matuzahroh, Susanti, Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Prasetyo, Luhur, Unun Roudlotul Jannah, dan Nurma Fitrianna. "Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo." *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2023): 289–308. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.17309>.
- Pramiana, Omi dan Nur Anisah. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *EKSIS: Volume 13 No 2.* (2018).
- Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia." *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–34. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>.

- Putrisari, Amelia. et.al. Efektivitas Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT PP Properti Tbk. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 2 No 3*. (2024).
- Rachman, Nurdizal M. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011).
- Rapikah. Uminatun Zainul. Analisis Manajemen Corporate Social Responsibility (CSR) di Mayangkara Group dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat. *Skripsi IAIN Tulungagung*. 2019.
- Rinawati, Herrukmi Septa dan FX Sri Sadewo. Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *MATRA PEMBARUAN: Jurnal Inovasi Kebijakan Vol 3, No 2*. (2019).
- Rivai, V. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Rizki. & Putri, A.. "Corporate Social Responsibility sebagai Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat". *Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 8 No. 3*. 2022.
- Rosilawati, Yeni. dan Krisna Mulawarman. Kearifan Lokal Tri Hita Kirana dalam Program Corporate Social Responsibility. *Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 6*. (2019).
- Rosyad, Ali Miftaku. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *TARBAWI, Vol.5 No.02* (2019).
- S, Wulandari, & Yuliani, A. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2021.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 14 (1)*. 2019.
- Sakti, Arief Alvianto dan Caecilia Tri Wahyanti. Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, Vol 5, No 1*. (2021).
- Salam, Abdus et.al. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program PKK Kemajet di Kecamatan Kedungdung. *SAP – Vol. 2 No. 1*. 2024.

- Saleh, Arifin dan Mislan Sihite. Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4. No. 1, (2020).*
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2012.
- Septia, Wildan. Penerapan Kegiatan Program (Corporate Social Responsibility) di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua. Skripsi IAIN Padangsidempuan. (2020).
- Sidiq, Umar. dan Moch Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Soehendy, Joesoef. *Partisipasi Masyarakat*, (Jawa Barat: Jetis, 1990).
- Sudrajat, Edi, dan Dian Hakip Nurdiansyah. Peranan Program CSR Perbankan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Karawang. *Manajerial, Vol. 2 No. 2. (2017).*
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 97-98. Wulandari, S. & Yuliani, A. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2021.
- Suharto, Edi. *Memperkuat Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility) Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Tarigan, Gita Handayani, et.al. Program Corporate Social Responsibility(Csr) Bidang Kesehatan Pt Freeport Indonesiadi Era Pandemi Covid-19. *Tarigan: Radyati Vol. 8, No. 1, 2023.*
- Triyanto, Dwi. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bidang Pendidikan Pt. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*. 2013.
- Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017).
- Wahyuni, Dewi. “Corporate Social Responsibility (CSR) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 02 (2007): 11–20.